

**STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL DAN KLASIKAL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
CALON GURU QIRAATI
DI LEMBAGA PROGRAM DEWASA QIRAATI KECAMATAN PANTI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Kartika Dwi Hartini
NIM : T20191012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2024**

**STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL DAN KLASIKAL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
CALON GURU QIRAATI
DI LEMBAGA PROGRAM DEWASA QIRAATI KECAMATAN PANTI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Kartika Dwi Hartini
NIM : T20191012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2024**

**STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL DAN KLASIKAL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
CALON GURU QIRAATI
DI LEMBAGA PROGRAM DEWASA QIRAATI KECAMATAN PANTI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Kartika Dwi Hartini
NIM : T20191012

Disetujui Pembimbing


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL DAN KLASIKAL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
CALON GURU QIRAATI
DI LEMBAGA PROGRAM DEWASA QIRAATI KECAMATAN PANTI**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 13 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.

NIP. 198003062011012009


Najibul Khair, M.Ag.

NIP. 198702202019031002

Anggota :

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I.

()

2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si

NIP. 197304242000031005

PEDOMAN TRANSLITERASI*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

* Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, ed. Moch Chotib et al. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
فا	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل: ٤)

Artinya : Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.(QS.Muzzammil) [73]:4*

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ , حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ , سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ ,

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ , عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ وَ سَلَّمَ قَالَ :

((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ))

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata : telah memberitakan kepadaku 'Alqomah bin Martsad, saya mendengar yang menyatakan Sa'da bin Ubaidah, dari Abi 'Abdirrohman Sulamiy, dari Utsman RA, dari Nabi SAW beliau bersabda: (Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya)".*

* Muchlis Muhammad Hanafi et al., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, n.d.), <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/137>.

* HR. Bukhari, "Keutamaan Mempelajari & Mengajarkan Al-Quran," Yufidia.com, 2020, <https://yufidia.com/serial-kutipan-hadits-keutamaan-mempelajari-mengajarkan-al-quran/>.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya persembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas limpahan karunia serta inayah-Nya yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat mempersembahkan skripsi ini kepada orang- orang tersayang :

1. Kedua orang tua saya, bapak Suheri dan Ibu Tutut Indrasuwari Rahadiati berkat seluruh usaha, do'a yang tak henti- hentinya terpanjatkan untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada bapak dan ibu atas cinta kasih yang selalu diberikan kepada saya. Tanpa perjuangan beliau saya tidak bisa apa- apa.
2. Kakak Hariyadi dan istri tercintanya Anis Fitria Fajrin dan keponakan tersayang Rafan Al- Khawarizmi yang senantiasa memberikan dukungan sehingga saya bisa semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almarhum mbah kakung Suwadji dan almarhumah mbah putri Kasiyaami tanpa nasehat- nasehat beliau selama ini saya tidak bisa berada di posisi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Strategi Pembelajaran Individual dan Klasikal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Calon Guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti." Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan sebuah penelitian.
3. Bapak Dr.Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas sehingga memudahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa membimbing dan memberikan arahan terhadap proses penyusunan skripsi ini hingga bisa terselesaikan.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis untuk bekal mengarungi kehidupan di dunia pendidikan.
6. Ustadzah Lilis Huliyati selaku Kepala Koordinator Qiraati Kecamatan Pantisukorambi (SUKORANTI) yang telah memberikan izin kepada peneliti sekaligus membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap jajaran Koordinator Qiraati kecamatan Pantis beserta dewan guru di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Pantis yang telah memberikan masukan dan arahan pada penelitian di lembaga tersebut.
8. Kepada teman-teman sejawat yang telah membantu dan mensupport sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kelemahan, baik dalam pembahasan maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan konstruktif untuk menjadi bahan evaluasi agar penulis dapat meningkatkan kualitasnya.

Jember, 13 Mei 2024
Penulis

Kartika Dwi Hartini
NIM. T20191012



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Kartika Dwi Hartini 2024 : *Strategi Pembelajaran Individual dan Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Calon Guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti.*

Kata Kunci : Strategi, pembelajaran, individual, klasikal

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang harus dipelajari setiap muslim, sehingga mereka memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar. Salah satu upaya Lembaga Program Dewasa Qiraati adalah melakukan pembinaan bagi calon guru dengan menggunakan strategi pembelajaran individual dan klasikal. Dua pendekatan tersebut, bertujuan untuk menyamakan proses pembelajaran metode Qiraati, yang dibuktikan dengan perolehan syahadah sebagai tanda bahwa mereka dinyatakan lulus dan boleh mengajar menggunakan metode Qiraati.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana strategi pembelajaran individual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti? (2) Bagaimana strategi pembelajaran klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran individual dan klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini ditemukan bahwa strategi pembelajaran Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati selama 4 bulan di lembaga program dewasa Qiraati menggunakan: (1) Strategi pembelajaran individual dalam pelaksanaannya identik dengan model inkuiri terbimbing atau (*guided inkuiri*) dimana guru memberikan petunjuk atau bimbingan secara jelas kepada calon guru (2) Strategi pembelajaran klasikal identik dilaksanakan seperti pembelajaran kontekstual dimana strategi ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta pembinaan dengan maksud agar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Pedoman Transliterasi.....	iv
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	viii
Abstrak.....	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	19
1. Strategi Pembelajaran	19
2. Metode Qiraati.....	32
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	44
4. Kompetensi Guru Al-Qur'an	56
5. Lembaga Program Dewasa Qiraati.....	68
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	72

B. Lokasi Penelitian	72
C. Subyek Penelitian.....	73
D. Teknik Pengumpulan Data	74
E. Analisis Data	77
F. Keabsahan Data.....	78
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	79
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	81
A. Gambaran Objek Penelitian	81
B. Penyajian Data dan Analisis.....	90
C. Pembahasan Temuan.....	116
BAB V PENUTUP.....	121
A. Simpulan.....	121
B. Saran-saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Lampiran Pengumpulan Data	
4. Dokumentasi	
5. Surat Keterangan	
6. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian`	Hal
1.1	Sistematika Pembahasan	12
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
2.2	Misi Jilid.....	37
3.1	Data Hasil Observasi.....	74
3.2	Data Hasil Wawancara.....	75
3.3	Data Hasil Dokumentasi	76
4.1	Struktur Pengurus Lembaga Program Dewasa Qiraati	84
4.2	Nama Pendidik dan Tanggung Jawabnya	85
4.3	Nama- Nama calon guru Angkatan 46 se- Kabupaten Jember	86
4.4	Jadwal Pembinaan Calon Guru LPDQ Kecamatan Panti	89
4.5	Temuan Penelitian.....	112



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian`	Hal
4.1	Calon Guru Berbaris Membaca Materi Tambahan (MT)	95
4.2	Panduan Materi Baris	96
4.3	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Individual Ghorib	97
4.4	Pelaksanaan Pentashihan oleh Amanah Pra Tashih	99
4.5	Buku prestasi calon guru Qiraati	100
4.6	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Klasikal Al-Qur'an	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan keilmuan dan spiritualitas orang Islam. Pelaksanaannya dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk dalam konteks pembelajaran bagi calon guru. Sedangkan Al-Qur'an merupakan pedoman, pemberi syafaat dan petunjuk hidup, maka umat Islam harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan atau kaidah tajwidnya sebagai langkah awal dalam mempelajari Al-Qur'an.¹

Allah SWT berfirman pada QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اِقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْكَرِيمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

¹ Amanah Ady Purnami, “Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Baca Tulis Al-Qur'an,” *Jurnal Intelegensia* I, no. April (2016): 107.

² Muchlis Muhammad Hanafi et al., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, n.d.), 902, <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/137>.

Berdasarkan ayat tersebut merupakan sebuah perintah kepada manusia untuk membaca. Hal ini dikarenakan, wahyu Allah tidak dapat diterima dan dapat dipahami oleh akal manusia tanpa dibaca terlebih dahulu. Dengan membaca, maka akan mudah dalam mempelajari yang mencakup isi dan makna bacaan Al-Qur'an.³

Ayat Al-Qur'an tersebut menjadi landasan utama dalam peningkatan kompetensi – kompetensi masyarakat Indonesia sehingga dapat membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya. Ihwal pentingnya membaca Al-Qur'an secara tartil dalam QS. Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ لِقُرْآنٍ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾ [المزمل: ٤]

Artinya : Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁴

Hasil survei Moch Mardiansyah Al Afghani “Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia” dilakukan oleh Direktorat Jenderal (Ditjen) Bina Masyarakat Islam Kemenag pada tahun 2023, dari sebanyak 240,62 juta jiwa populasi Muslim di Indonesia⁵, Kementerian Agama menyatakan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia masuk kategori tinggi dengan mencapai 66,038 %.⁶

³ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, ed. oleh M. Syukri Azwar Lubis (Malang: Scopindo Media Pustaka, 2005), 4.

⁴ Hanafi et al., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

⁵ Cindy Mutia Annur, “10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin!,” *Databoks (Katadata Media Network)*, 19 Desember 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin>.

⁶ Moch Mardiansyah Al Afghani, “Kemampuan baca tulis Al Quran masyarakat Indonesia tinggi pada 2023 - ANTARA News,” *Antara, Kantor Berita Indonesia*, 2023,

Berdasarkan data tersebut masih ada 33,962 % masyarakat yang memiliki kemampuan masuk kategori rendah. Kegelisahan tersebut juga dirasakan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi merasa gelisah saat mengenalkan huruf Al-Qur'an dengan Kaidah Baghdadiyah kepada murid-muridnya. Sebab, para murid merasa kesulitan. Senafas dengan itu, Kyai Dachlan telah mengamati banyak murid memiliki bacaan lancar, tetapi tidak sesuai dengan standar tajwid. Atas kegelisahan tersebut, Kyai Dachlan berinisiatif merumuskan metode baca Al-Qur'an sendiri sebagai jalan keluar dari permasalahan di tengah masyarakat.⁷

Untuk menentukan nama metodenya, KH. Dachlan Salim Zarkasyi pernah meminta pendapat dua ulama di sekitar rumahnya, yaitu Ustadz A. Joned dan Ustadz Syukri Taufiq, yang secara terpisah dan kebetulan mengusulkan bahwa metode tersebut dinamakan "Qira'ati," yang bermakna "Bacaanku." Istilah "Qira'ati" dalam konteks ilmu nahwu memiliki dua arti: pertama, "Iqra' Qira'ati," yang berarti "bacalah bacaanku," dan kedua, "Itba' Qira'ati," yang berarti "ikutilah bacaanku." Dari kedua usulan tersebut, KH. Dachlan memutuskan untuk menamai metode baru cara baca Al-Qur'an dengan nama "Qiraati".⁸

<https://www.antaranews.com/berita/3768246/kemampuan-baca-tulis-al-quran-masyarakat-indonesia-tinggi-pada-2023>.

⁷ Mahrus EL-Mawa, "Metode Baca Al-Qur'an Qiro'ati," kemenag.go.id, 2023, <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-qiro-ati-F6fCA>.

⁸ Moh Dulkihah, Paelani Setia, dan Muhammad Ikhlas Rosele, "Religious : Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya Religious Movements and the Adoption of New Media : The Internet Used by Hizbut Tahrir Indonesia After Disbanded" 7249 (2023).

Menurut Sofien Effendi dalam Ensiklopedia Cara Baca Al-Qur'an di Indonesia⁹, Kyai Dachlan memulai formulasi Qiraati sejak tahun 1963 dan menyelesaikannya pada tahun 1968. Awalnya, metode ini disusun dalam 10 jilid. Namun, setelah melalui evaluasi, dilakukan revisi pada tahun 1985, dan disederhanakan menjadi delapan jilid. Namun, kurang dari dua tahun kemudian, buku ini kembali disederhanakan menjadi enam jilid, dan itulah versi yang masih digunakan hingga sekarang. Qiraati digunakan sebagai materi pengajaran di segala usia dan tingkat, mulai dari anak-anak usia dini hingga dewasa, termasuk dalam pendidikan formal dari usia dini hingga perguruan tinggi, terutama di lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan sekolah formal.

Metode Qiraati ini kemudian dikenal sebagai metode belajar membaca Al-Qur'an yang menitik beratkan pada kemampuan praktik baca Al-Qur'an secara kaidah tajwid. Agar menjaga kualitas tujuan metode Qiraati tersebut maka calon guru Qiraati diwajibkan untuk mengikuti beberapa tahapan pembinaan Al-Qur'an sehingga mendapatkan sertifikat Syahadah. Tanpa adanya sertifikat tersebut maka guru tidak diperbolehkan mengajar menggunakan metode Qiraati.¹⁰

Kebutuhan individu calon guru tersebut mencakup beberapa prinsip yang harus dimilikinya, mencakup prinsip teliti, waspada dan tegas (TIWASGAS),

⁹ Sofian Efendi et al., *Ensiklopedi Metode Baca Al Quran Di Indonesia*, direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren direktorat jendral pendidikan islam kementerian agama RI, vol. 01, 2022, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

¹⁰ "Guru dan Peranannya dalam Proses Belajar Mengajar Metode Qiro'ati - Jejak Pendidikan," diakses 3 Januari 2024, <http://www.jejakpendidikan.com/2017/12/guru-dan-peranannya-dalam-proses.html>.

pelafalan bacaan ayat Al-Qur'an dengan mulut mangap, meringis mecucu (M3) yang berbeda dari metode baca Al-Qur'an lainnya. Keunikan dan kerumitan strategi metode Qiraati ini membuat tidak semua orang bisa mengimplementasikannya tanpa mengikuti pembinaan Al-Qur'an di Lembaga Program Dewasa Qiraati (LPDQ).¹¹ Hal tersebut sesuai dengan wasiat dari Kyai Dachlan Salim semua orang bisa belajar Qiraati tapi tidak semua orang bisa mengajar menggunakan Qiraati yang dibuktikan dengan memiliki Syahadah sebagai bukti tanda lulusnya.¹²

Pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an di Lembaga Program Dewasa Qiraati (LPDQ) dilakukan dengan beberapa fokus pembinaan membaca Al-Qur'an seperti *fashohah*, *tartil*, *ghorib* dan *tajwid* mulai dari tingkatan kemampuan dasar (jilid 1-6) dan kemampuan mahir (Al-Qur'an, *ghorib* dan *tajwid*). Materi pokok tersebut diupayakan dengan metodologi Qiraati sehingga calon guru bisa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang seragam.¹³

Pembinaan bagi calon guru Al-Qur'an Qiraati belum secara rutin dilakukan ini kemudian menginisiasi Lembaga dakwah Program Dewasa Qiraati untuk mengagendakan pembinaan dalam rangka melatih guru-guru Qiraati dalam bentuk pembelajaran terprogram selama 4 bulan. Perbedaan kemampuan yang dimiliki guru Qiraati pada awal menjadi pengajar Qiraati.

¹¹ Dino Kurniawan, "Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sdit Al-Hasanah Kota Bengkulu" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 18-20.

¹² Bunyamin Dachlan, "Memahami Qiraati | Qiraati Pati," Qiraati Pati, diakses 21 November 2023, <https://qiraatipati.wordpress.com/about/memahami-qiraati/>.

¹³ Saifuddin dan Isnin Agustin Amalia, "Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di RA (Studi Kasus Pengguna Metode Qiraati)," *Jurnal Pendidikan Anak* (2018), 125.

Perbedaan ini mempengaruhi cara berbeda dalam mengajarkan Al Qur'an terutama teknik dan strateginya dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Selain itu adanya perbedaan usia. Perbedaan ini menjadi faktor dominan dalam mengajar terutama pengalaman dan jam terbangnya, Hal ini Menjadi nilai tersendiri dalam pengembangan gaya mengajarnya disamping juga dipengaruhi oleh latar pendidikan. Menurut pendapat Pannen dan Sadjati ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran yakni faktor internal berasal dari psikis calon guru yakni daya ingat orang dewasa dalam hal menangkap atau menerima pelajaran baru semakin menurun seiring usia semakin berlanjut.¹⁵

Selain itu, karena kemampuan calon guru yang tidak seragam akan mempengaruhi mutu atau kualitas dari kemampuan calon guru dalam mengajar Sehingga tidak tercapainya visi dan misi metode Qiraati di Lembaga Qiraati tersebut. Oleh karena itu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan keagamaan, khususnya bagi calon guru Qiraati yang akan bertanggung jawab dalam mengajar dan membimbing generasi selanjutnya.¹⁶

Di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga memiliki standar yang sama dan terukur sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu calon guru. Dalam konteks

¹⁴ Kurniawan, "Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sdit Al-Hasanah Kota Bengkulu."

¹⁵ Saifuddin dan Amalia, "Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di RA (Studi Kasus Pengguna Metode Qiraati)."

¹⁶ Dachlan, "Memahami Qiraati | Qiraati Pati."

ini, strategi pembelajaran individual dan klasikal muncul sebagai dua pendekatan yang berpotensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Meskipun keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, belum banyak penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas kedua strategi ini dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi calon guru Qiraati. Berdasarkan pemaparan temuan di atas, kajian ini menarik untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran individual dan klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti.

B. Fokus Penelitian

Acuan dasar pada penelitian ini dapat dirumuskan dengan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran individual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Individual dan Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Calon

Guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti” sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran individual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran klasikal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti.

Sehingga diharapkan penelitian ini memiliki orisinalitas berupa strategi pembelajaran individual dan klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti dan hasil- hasil risetnya ini menjadi pijakan untuk pengembangan pembinaan calon guru Qiraati yang lebih baik serta menjadi kontribusi baru bagi penelitian selanjutnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran individual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti.
 - b. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran klasikal kemampuan membaca Al- Qur’an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati (LPDQ) Kecamatan Panti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai strategi pembelajaran individual dan klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an calon guru Qiraati menjadi guru Al- Qur'an yang profesional melalui kegiatan pembinaan di LPDQ Panti.

b. Bagi Perguruan Tinggi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang keagamaan mengenai strategi pembelajaran individual dan klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati.

c. Bagi Lembaga Program Dewasa Qiraati

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi saran dan pemikiran untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas Lembaga Program Dewasa Qiraati terkait strategi pembelajaran individual dan klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk bisa membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati atau masyarakat dapat berupaya menjadi guru Qiraati.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran Individual

Strategi pembelajaran individual merupakan perencanaan yang terarah atau metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara membaca secara individual dan di simak oleh guru.

2. Strategi Pembelajaran Klasikal

Strategi pembelajaran klasikal merupakan perencanaan yang terarah atau metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara membaca secara bersama-sama didampingi oleh guru.

3. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan usaha seseorang untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, mampu membaca sesuai dengan *makhroj*, membaca bacaan berharakat dengan sempurna, dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya.

4. Calon Guru Qiraati

Calon guru Qiraati merupakan istilah yang mengacu pada seseorang yang tengah melalui tahap persiapan atau pelatihan untuk menjadi calon pendidik. Gelar calon guru diberikan kepada individu yang sedang mengikuti program pembinaan Al-Qur'an guna memperoleh kualifikasi Syahadah melalui beberapa tahapan, meliputi, pembinaan Al-

Qur'an di Lembaga Program Dewasa Qiraati (LPDQ), ujian pra Imtas (Imtihan Santri), metodologi pembelajaran Qiraati, pelaksanaan Praktik Pembelajaran Lapangan (PPL), Imtihan calon guru Qiraati, dan terakhir mendapatkan Syahadah (Sertifikat guru Qiraati)

5. Lembaga Program Dewasa Qiraati (LPDQ)

Lembaga Program Dewasa Qiraati merupakan lembaga yang menaungi calon guru untuk mempelajari ilmu Al- Qur'an menggunakan metode praktis Qiraati yang sesuai dengan kaidah Tajwid guna menempuh Syahadah.

Secara keseluruhan penelitian yang berjudul "Strategi Pembelajaran Individual dan Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Calon Guru Qiraati Kecamatan Panti" merupakan penelitian yang berfokus pada strategi yang digunakan Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati melalui kegiatan pembinaan membaca mulai dari jilid 1- *finishing* yang wajib diikuti untuk mendapat gelar Syahadah. Tanpa adanya gelar tersebut, maka calon guru tidak bisa mengajar menggunakan metode Qiraati.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yakni gambaran sempit mengenai urutan bab dari skripsi yang telah dirumuskan oleh peneliti secara berurutan dari bab per bab, dengan tujuan agar pembaca lebih mudah untuk memahami skripsi.

Tabel 1.1
Sistematika Pembahasan

Bagian	Bab	Deskripsi
Awal		Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
Inti	Bab I Pendahuluan	Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
	Bab II Kajian Pustaka	kajian pustaka. Bab ini memuat tentang beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan serta kajian teori sebagai pendukung skripsi ini.
	Bab III Metode Penelitian	Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan mendeskripsikan tahapan penelitian.
	Bab IV Penyajian Data dan Analisis	Penyajian data di mana tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.
	Bab V Penutup	Berisikan mengenai kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran- saran peneliti.
Akhir		Daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran- lampiran yang berkaitan dengan hasil penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini merupakan penjabaran beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini ditujukan sebagai rujukan pembeda dari beberapa penulis terdahulu. Berikut ini pengklasifikasian lebih lanjut mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan :

1. Qoyum Parahita, Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember tahun 2019, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Ke pembelajaran dengan judul *“Pembelajaran Al Qur’an Bagi Orang Dewasa Melalui Lembaga Program Dewasa Qiraati di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”*¹⁷ menggunakan pendekatan studi kasus menunjukkan bahwasanya motivasi peserta didik mengikuti LPDQ yakni ingin memperbaiki bacaan Al-Qur’an dan sebagai syarat utama menjadi guru Qiraati. Pada pembelajaran Al-Qur’an ini, peneliti menemukan strategi yang digunakan dalam proses pembelajarannya yakni strategi klasikal individual dan klasikal baca simak.
2. Jumarni, 2021 Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan judul Tesis *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPQ Nurul Wustha Palopo di Masa Pandemi”*.¹⁸ Melalui

¹⁷ Qoyum Parahita, “Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Orang Dewasa Melalui Lembaga Program Dewasa Qiraati di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember” (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019).

¹⁸ Jumarni, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Santri Tpa Nurul Wustha Palopo Di Masa Pandemi” (Institute Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

studi lapangan menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di awal mengalami penurunan karena terhentinya aktivitas pembelajaran di TPA. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan santri dalam segi membaca Al-Qur'an, maka masing-masing guru menerapkan strategi penyampaian (*exposition*) dengan menggunakan metode individu klasikal dan klasikal baca simak melalui metode Iqro'. Untuk meningkatkan kemampuan santri dari segi menulis Al-Qur'an diterapkan pembelajaran daring melalui grup WhatsApp dengan menggunakan metode latihan (*drill*) dan metode mengikuti garis (*follow the line*) serta mewarnai kaligrafi.

3. Muhammad Ghazi Juzaili, 2022, Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Ke pembelajaran dengan judul Skripsi "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri".¹⁹ Melalui studi lapangan menunjukkan bahwa pendekatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri menggunakan pendekatan ekspositori, metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri menggunakan metode An-Nahdliya, teknik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri menggunakan teknik klasikal. Pembelajaran dilakukan dengan cara individu maupun secara bersama-sama,

¹⁹ Muhammad Ghazi Juzaili, "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri" (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022), <http://repo.uinsatu.ac.id/25763/>.

dan Evaluasi dalam meningkatkan membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri, Ustadah menggunakan tes baca dan tes tulis.

4. Kharisma Nur Azizah, 2023, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Ke pembelajaran dengan judul skripsi “Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Wali Murid SDI Baitussalam di Masjid Baitussalam Toyamas Gambiran Banyuwangi Tahun 2022”.²⁰ Melalui pendekatan *field research* menunjukkan bahwasanya dalam pelaksanaan metode Qiraati ini meliputi kegiatan pembuka yakni salam, membaca doa sebelum belajar, membaca doa harian, surah pendek dan bacaan shalat secara acak. Pada kegiatan inti pembinaan Al-Qur’an menggunakan strategi secara individual disertai evaluasi. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid/ lembaga.
5. Khaerul Umam, 2023, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul Skripsi “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VI di MI Jamiatul Gulami Kota Tangerang”. Melalui penelitian *Field Research* menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pada obyek peneliti menggunakan strategi ekspositori yang diimplementasikan oleh guru bidang studi Al-Qur’an Hadits dengan metode ceramah pada ranah afektif (sikap), metode talaqqi yang ditekankan pada

²⁰ Kharisma Nur Azizah, “Impelementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Pada Wali Murid SDI Baitussalam di Masjid Baitussalam Toyamas Gambiran Banyuwangi Tahun 2022” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 83.

ranah kognitif (pengetahuan) menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Jamiatul Gulami Kota Tangerang.²¹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Qoyum Parahita, tahun 2019, Institut Agama Islam Negeri Jember	Pembelajaran Al Qur'an Bagi Orang Dewasa Melalui Lembaga Program Dewasa Qiraati di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember	1. Fokus pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Program Dewasa Qiraati. 2. Metode Pengumpulan data 3. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan strategi klasikal dan individual baca simak metode Qiraati.	1. Lokasi yang berbeda 2. Pendekatan penelitian menggunakan studi kasus. 3. Subyek penelitian yang berbeda. 4. Teori yang digunakan berbeda
2.	Jumarni, tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri Palopo	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Wustha Palopo di	1. Fokus Strategi Kemampuan Membaca Al-Qur'an 2. Metode Pengumpulan data	1. Lokasi yang berbeda 2. Subyek dan obyek penelitian yang berbeda. 3. Pada penelitian terdahulu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an strategi penyampaian (<i>exposition</i>) dengan menggunakan metode

²¹ Khaeirul Umam, "Strategi Guru Al- Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas VI di MI Jamiatul Gulami Kota Tangerang" (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Masa Pandemi		individu klasikal dan klasikal baca simak melalui metode Iqro'. Dan dari segi menulis Al-Qur'an diterapkan pembelajaran daring melalui grup WhatsApp dengan menggunakan metode latihan (drill) dan metode mengikuti garis (follow the line) serta mewarnai kaligrafi.
3.	Muhammad Ghazi Juzaili, tahun 2022, Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Strategi pembelajaran Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri.	1. Fokus Strategi Kemampuan Membaca Al-Qur'an 2. Metode Pengumpulan data	1. Lokasi yang berbeda 2. Subyek dan obyek penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan ekspositori dengan strategi An – Nahdliya dan teknik klasikal serta dievaluasi melalui tes baca dan tulis.
4.	Kharisma Nur Azizah, tahun 2023, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember,	Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Wali Murid SDI Baitussalam di Masjid Baitussalam Toyamas Gambiran Banyuwangi	1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati	1. Lokasi yang berbeda 2. Pendekatan penelitian menggunakan <i>field research</i> . 3. Subyek dan obyek penelitian yang berbeda. 4. Teori yang digunakan berbeda 5. Di dalam penelitian ini strategi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan strategi individual.

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Tahun 2022.		
5.	Khaerul Umam, tahun 2023, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta	Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Jamiatul Gulami Kota Tangerang	1. Fokus Strategi Kemampuan Membaca Al-Qur'an 2. Metode Pengumpulan data	1. Lokasi yang berbeda 2. Subyek dan obyek penelitian yang berbeda. 3. Penelitian terdahulu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an strategi ekspositori yang diimplementasikan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dengan metode ceramah pada ranah afektif (sikap), metode talaqqi yang ditekankan pada ranah kognitif (pengetahuan)

Beberapa riset gap yang dapat diidentifikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu : (1). Penelitian sebelumnya belum mengidentifikasi secara spesifik efektivitas program pembelajaran orang dewasa dalam mempelajari Al-Qur'an (2). Belum secara khusus membahas pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana strategi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran Al-Qur'an (3). Penelitian belum menggambarkan konteks khusus dari tantangan unik yang mungkin dihadapinya. (4) Penelitian belum ada yang meneliti perbandingan yang membandingkan efektivitas berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, termasuk metode Qiraati (5) Kurangnya penelitian yang memfokuskan pada strategi khusus calon guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang lebih mendalam tentang

tantangan yang dihadapi dan bagaimana strategi guru dapat mengatasi tantangan tersebut.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran

Asal-usul kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "strategos," yang berarti Jenderal. Oleh karena itu, secara harfiah, strategi dapat diartikan sebagai "Seni dan Jenderal."²² Kata ini merujuk pada fokus utama manajemen tingkat atas dalam sebuah organisasi.

Definisi lain menyebutkan bahwa strategi merupakan bentuk keterampilan yang berfungsi untuk mengatur dan mengontrol peristiwa guna mencapai tujuan tertentu.²³ Awalnya, istilah "strategi" lebih dikenal dalam konteks militer, terkait dengan strategi perang. Namun, seiring perkembangan dan transformasi, istilah ini juga banyak digunakan dalam konteks pembelajaran. Muncullah istilah "strategi pembelajaran," yang merujuk pada rencana untuk menyusun tindakan dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif.²⁴

Strategi pembelajaran adalah panduan yang menentukan cara suatu organisasi atau lembaga merencanakan dan melaksanakan kegiatannya.

Dalam menentukan strategi dibutuhkan rumusan tujuan yang jelas dapat

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

²³ Iskandar Wasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* ((Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

²⁴ Rasmuin dan Saidatul Ilmi, "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus Di MAN 2 Banyuwangi," *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIIES)* 4, no. 1 (2021): 17–36.

diukur keberhasilannya. Menurut Susilahudin, panduan yang dimaksud adalah tujuan yang digunakan untuk menentukan cara suatu lembaga dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Tujuannya untuk membantu guru untuk mengadaptasikan strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik yang didasari oleh kelemahan, minat dan kemampuannya, memberikan pelayanan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta memberikan bantuan berupa pembinaan Al-Qur'an terhadap peserta didik.

Individu atau organisasi yang mengadopsi strategi dalam usaha atau kegiatan mereka cenderung mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengimplementasikan strategi. Oleh karena itu, strategi memegang peran krusial dalam pelaksanaan usaha atau kegiatan dalam suatu organisasi atau kegiatan tertentu.

Pelaksanaan kegiatan, baik yang bersifat operasional maupun non-operasional, perlu dilakukan perencanaan terstruktur dengan strategi yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Strategi pembelajaran adalah hasil gabungan antara konsep mengajar dan belajar.²⁵ Fokusnya terletak pada penggabungan keduanya untuk mengembangkan aktivitas siswa. Secara keseluruhan, terdapat tiga tahap utama dalam strategi

²⁵ Susilahudin Putrawangsa dan Siti Nurhasanah Dkk, "Strategi Pembelajaran," *Cv. Reka Karya Amerta*, 2019, 21.

pembelajaran: tahap permulaan, tahap pengajaran, dan tahap penilaian serta tindak lanjut.²⁶

1. Tahap pra dan awal pengajaran (pra-instruksional)

Kegiatan tersebut akan berdampak pada kesuksesan siswa. Langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh guru pada tahap pra instruksional meliputi:

- a. Menciptakan suasana kelas yang menarik.
- b. Melakukan pemeriksaan kehadiran siswa.
- c. Menciptakan kesiapan belajar siswa.

Ada beberapa alternatif yang bisa dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan dan semangat belajar siswa, antara lain:

- 1) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa untuk menyiapkan fasilitas/sumber belajar yang diperlukan.
- 2) Menciptakan kondisi belajar yang meningkatkan perhatian siswa.
- 3) Menunjukkan minat dan semangat yang tinggi dalam mengajar.
- 4) Mengelola seluruh aktivitas siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.
- 5) Menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan minat siswa.
- 6) Mengembangkan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa untuk melaksanakannya.

²⁶ Putrawangsa dan Dkk, 18.

- a) Menciptakan suasana belajar yang demokratis. Guru dapat melakukan kegiatan seperti mengajukan pertanyaan kepada siswa atau meminta mereka untuk berpendapat atau menyampaikan gagasan.
- b) Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Jika materi yang akan dibahas terkait langsung atau memerlukan pemahaman terhadap materi sebelumnya, guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya.
- c) Menjelaskan manfaat materi yang dipelajari. Guru sebaiknya menunjukkan hubungan antara penguasaan materi dengan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, ketika membahas tentang makanan bergizi, guru dapat menjelaskan manfaatnya bagi pertumbuhan tinggi dan berat badan siswa.
- d) Meminta siswa berbagi pengalaman yang terkait dengan materi yang akan dibahas. Pada awal pembelajaran, guru dapat meminta siswa untuk membagikan pengalaman mereka yang relevan dengan materi yang akan dibahas.

2. Pengajaran (instruksional)

Berdasarkan peraturan pemerintah (nomor 19 tahun 2005)²⁷ mengenai standar nasional pendidikan, kegiatan pembelajaran diharapkan mencerminkan delapan unsur pokok berikut:

- a) Interaktif, artinya proses komunikasi dalam pembelajaran harus terjalin secara interaktif antara guru dan siswa, antar siswa, serta dengan sumber pembelajaran lainnya.
- b) Inspiratif, yang berarti pembelajaran harus mendorong siswa secara aktif dan inovatif untuk menemukan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah dan bermanfaat bagi kehidupan mereka saat ini maupun di masa depan.
- c) Menyenangkan, dimana suasana pembelajaran haruslah menyenangkan sehingga siswa merasa aman dan bebas untuk berkreasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran guna mencapai hasil pembelajaran secara efektif dan efisien.

Secara prinsip, kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan proses sistematis untuk membentuk pengalaman dan keterampilan siswa dalam jangka waktu tertentu. Langkah-langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari. Langkah pertama yang harus dilakukan guru

²⁷ Pemerintah Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," accessed March 24, 2024, moz-extension://7b6274b8-6e8b-433b-9d0a-950220b88717/enhancedreader.html?openApp&pdf=http%3A%2F%2Fbiologi.fkip.uns.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2013%2F08%2FPP-2005-19-SNP.pdf.

sebelum memulai pembelajaran adalah menginformasikan kepada siswa tentang tujuan atau pokok materi serta kemampuan yang akan dikuasai. Hal ini penting agar siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang perlu mereka pelajari untuk mencapai tujuan tersebut.

- b) Memberikan alternatif kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa. Guru perlu memberikan informasi kepada siswa mengenai berbagai pilihan kegiatan belajar yang akan mereka lakukan untuk mempelajari materi atau kemampuan tertentu. Efektivitas dan efisiensi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh teknik belajar yang mereka pilih.
- c) Membahas materi atau menyajikan bahan pelajaran. Guru harus mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan memfasilitasi diskusi atau penyampaian materi. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing agar terjadi perubahan perilaku siswa dari pemahaman yang dangkal menjadi pemahaman yang lebih mendalam dan dari keterbatasan kemampuan menjadi kemampuan yang lebih baik.
- d) Melakukan rangkuman pembelajaran. Siswa diarahkan untuk merumuskan rangkuman pembelajaran di bawah bimbingan guru. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa secara keseluruhan. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam merangkum pembelajaran antara lain:

- 1) Menyajikan rangkuman yang sesuai dengan hasil belajar dan kompetensi dasar.
- 2) Rangkuman harus singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Rangkuman tidak boleh keluar dari topik yang telah dibahas.
- 4) Penggunaan waktu untuk rangkuman harus efisien.

3. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap evaluasi dan tindak lanjut merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dari tahap instruksional. Umumnya, kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi:

- a) Melakukan penilaian terhadap hasil proses belajar mengajar.
- b) Memberikan tugas atau latihan yang dilakukan di luar waktu pelajaran.
- c) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada siswa.
- d) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang bisa dilakukan oleh siswa di luar waktu pelajaran.
- e) Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, mungkin perlu memberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melakukan pengayaan atau perbaikan di luar waktu pelajaran.

Tahap tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan siswa setelah mengikuti tes formatif dan menerima umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil yang baik dalam tes formatif dapat melanjutkan ke

pelajaran berikutnya atau memperdalam pemahaman dengan mempelajari bahan tambahan. Siswa yang mendapatkan hasil kurang dalam tes formatif perlu mengulang materi dengan menggunakan bahan instruksional yang sama atau berbeda. Petunjuk dari guru tentang langkah selanjutnya merupakan bentuk bantuan kepada siswa untuk memperlancar kegiatan belajar berikutnya.

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan penekanan pada komponen dalam program pembelajaran. Dalam hal ini, terdapat tiga jenis strategi pembelajaran, meliputi ²⁸:

1) Pembelajaran yang berfokus pada peran guru.

Strategi ini dikenal sebagai strategi pembelajaran tradisional yang merupakan yang paling kuno. Sering disebut sebagai metode pembelajaran konvensional, di mana peran guru dominan sebagai sumber informasi utama. Strategi ini identik dengan model *guided inkuiri* atau inkuiri terbimbing²⁹ dimana guru bertugas untuk membimbing dan mentransfer pengetahuannya serta menyampaikan informasi sebanyak mungkin sehingga peserta didik dapat belajar dengan orientasi pada bimbingan dan petunjuk yang telah diajarkan . Dalam situasi pembelajaran seperti ini, peserta didik cenderung

²⁸ Putrawangsa dan Dkk, "Strategi Pembelajaran," 12.

²⁹ - Hasnawati, "Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 3, no. 1 (1 Maret 2012), <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.635>.

menjadi pasif. Teknik pembelajaran ini juga dikenal sebagai strategi berpusat pada guru.

2) Strategi pembelajaran berpusat pada peserta didik

Disebut juga sebagai strategi berpusat pada peserta didik atau *student-centered strategies*. Dalam proses pembelajaran, peserta didik aktif berusaha untuk mengembangkan diri mereka sendiri di bawah bimbingan guru. Pendekatan ini memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.³⁰ Dalam hal ini, peran guru berkurang menjadi seorang fasilitator dan motivator.

3) Strategi pembelajaran berpusat pada materi pembelajaran

Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi formal dan informal. Materi formal mencakup isi pelajaran dari buku teks resmi di sekolah, sementara materi informal adalah bahan pelajaran yang berasal dari lingkungan sekolah. Strategi ini juga disebut sebagai *material center strategies*. Dalam era ini, sekolah tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, mengingat ketersediaan berbagai media, seperti media massa cetak dan elektronik, untuk mendapatkan informasi.

4) Strategi pembelajaran berdasarkan pengolahan pesan atau materi dapat dibagi menjadi dua:

³⁰ Rochanah Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7, no. 1 (2019): 112, <https://doi.org/10.21043/thufula.v7i1.4727>.

a) Strategi pembelajaran ekspositoris

Guru memproses materi secara menyeluruh sebelum menyampaikannya di kelas. Dalam strategi ini dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran kontekstual dimana peran guru sangat dominan, sementara peserta didik memiliki peran yang lebih pasif, lebih banyak menerima informasi dengan maksud agar dapat menguasai pembelajaran secara optimal.

b) Strategi pembelajaran heuristik atau kuriorstik³¹

Dalam strategi ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dirancang agar aspek-aspek dari komponen-komponen sistem instruksional mendorong peserta didik untuk aktif, mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuh kan.

d. Macam- macam strategi mengajar Al-Qur'an

Strategi merupakan cara atau langkah –langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yakni membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang efektif dan konsisten. Macam- macam strategi mengajar Al-Qur'an, meliputi :

1) Strategi mengajar Individual

Strategi mengajar individual merupakan strategi santri membaca dan menerima materi secara privat dengan guru sehingga dapat

³¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), 205.

memahami anak tentang cara membaca Al-Qur'an dengan cara baik dan benar.³² Pendapat lain menyatakan metode individual berarti santri mendapat giliran satu persatu dan guru membenahi apabila santri mengalami kesalahan membaca, baik dalam pelafalannya atau bacaannya.³³

Strategi pembelajaran individual ini, digunakan mulai tahun 1963-1986. Pada pelaksanaannya guru memberi materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah santri capai. Strategi ini bisa digunakan dengan jumlah murid dan guru yang tidak sebanding, ruangan yang tidak memadai dan pencapaian jilid santri yang berbeda.³⁴

2) Strategi mengajar Klasikal

a) Pengertian Strategi Mengajar Klasikal

Menurut Imam Marjito, klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (Bersama-sama) kepada murid dalam satu kelompok atau kelas.³⁵

³² Teguh Handoyo et al., "Pendampingan Pembelajaran Metode Qiro'ati Bagi Anak-Anak Pondok Alif Lam Mim," *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 18, <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i1.60>.

³³ Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)," 109.

³⁴ Lailaturrohmah, "Pengaruh Metode Qiro'ati Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 6-9 Tahun Di Tpq Ittihadul Athfal Desa Baleadi Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati." (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021), 8, <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/5775>.

³⁵ Oman Faturhman and Umi Kultsum, "Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqur'an (Studi Di SMP Islam Terpadu AL-Masykar Bina Insani Waringinkurung)," *Moderate Islam: Research and Cultural Perspectives* 12, no. 13 (2020): 281.

b) Macam- macam Strategi Mengajar Klasikal ³⁶

1) Strategi Klasikal Besar

Sebelum santri atau peserta didik masuk ke dalam kelasnya masing-masing, mereka berkumpul di aula atau di luar kelas untuk membaca doa dan Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan membaca materi penunjang sesuai dengan jadwal. Hal ini dilaksanakan selama \pm 30 menit.

Adapun materi tambahan yang dibaca pada kegiatan klasikal besar adalah surat-surat pendek (Adhuha s/d Annash), doa-doa harian, kalimat Toyibah dan bacaan – bacaan Shalat.

2) Strategi Klasikal Baca Simak Murni

Strategi klasikal baca simak murni ialah pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di kelas dengan menggunakan alat peraga, yaitu guru menerangkan materi pokok yang berada di dalam alat peraga kemudian santri membaca secara bersama-sama, sewaktu-waktu guru menyuruh salah satu santri untuk membaca sendiri sementara santri yang lain menyimak dan mengoreksi.

³⁶ Imam Marjito, Pedoman Metode Praktis Guruan Ilmu Baca Al-Qur'an (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang, 2006), 25.

3) Strategi Klasikal Individual

Strategi Klasikal Individual merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi waktu untuk membaca materi secara klasikal (bersama) dan individual. Strategi ini digunakan agar santri cepat memahami materi pembelajaran Al-Qur'an. Klasikal individual ini dikenalkan sejak tahun 1986- 1990 dan masih banyak yang menggunakannya hingga saat ini.

Secara praktiknya klasikal individual yakni pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan guru menghabiskan sebagian waktu untuk menjelaskan inti pelajaran, misalnya dua atau tiga halaman, sementara pembacaan diutamakan.

Selanjutnya, prestasi peserta didik dievaluasi.

Adapun teknik mengajar klasikal individual yaitu :

- a) 10- 15 menit mengajar secara klasikal dengan materi pokok pembelajaran menggunakan peraga berdiri dan mengajar mengulang- ulang materi pembelajaran yang sulit dipahami santri.
- b) 45- 50 menit guru mengajar secara individual untuk mengevaluasi kelancaran dan pemahaman santri pada materi yang sedang dipelajari.³⁷

³⁷ Akhmad Ayub, "Peran KH. Dachlan Salim Zarkasyi Dalam Pengembangan Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Metode Qiroati Di Indonesia" (Universitas Walisongo Semarang, 2019),117.

4) Klasikal Baca Simak

Strategi baca simak dikenalkan dalam metode Qiraati pada tahun 1989- 2000. Strategi klasikal baca simak adalah strategi guru untuk menjelaskan inti pelajaran secara klasikal (bersama), kemudian para santri atau peserta didik diuji satu per satu, dan hasilnya diamati oleh seluruh kelompok. Proses ini berlanjut ke pokok pelajaran berikutnya.³⁸ Melalui strategi ini, diharapkan santri dapat lebih memahami dengan lebih baik apakah bacaan tersebut benar atau salah.

2. Metode Qiraati

a. Pengertian Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah salah satu dari beragam cara membaca Al-Qur'an yang memiliki tujuan serupa dengan metode lainnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta mencapai tingkat tartil yang lebih baik. Namun, yang membedakan metode Qiraati adalah penekanan yang lebih besar pada aspek bacaan.

Secara terminologi, metode Qiraati adalah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan tartil dan tajwid, di mana teks dibaca secara langsung tanpa perlu dieja

Metode Qiraati diperkenalkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, saat beliau masih menjadi guru mengaji dan pedagang. Penguatan metode ini tidak terjadi secara mendadak, tetapi melalui proses yang panjang yang melibatkan eksperimen, studi

³⁸ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang: Lentera Hati, 1987), 13–14.

banding, dan kunjungan ke pesantren-pesantren yang dianggap berhasil dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an.³⁹

Pada tahun 1963, metode Qiraati disusun oleh M. HM Nur Shodiq Achrom dalam bukunya "Sistem Qaidah Qiraati" di Ngembul, Kalipare. Awalnya, buku ini terdiri dari 10 jilid namun kemudian mengalami dua kali revisi hingga saat ini hanya terdiri dari 6 jilid. Penguatan buku ini juga didasarkan pada kaidah Baghdadiyah. Secara umum, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Metode ini dapat diterapkan baik dalam pembelajaran klasikal maupun individual.
- 2) Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok.
- 3) Setelah penjelasan, siswa membaca sendiri.
- 4) Siswa membaca tanpa mengeluarkan huruf secara terpisah.
- 5) Sejak awal pembelajaran, siswa didorong untuk membaca dengan cepat dan akurat.

b. Tujuan Pembelajaran Qiraati

Metode Qiraati memiliki empat tujuan utama, yaitu sebagai berikut:⁴¹

- 1) Memelihara keaslian Al-Qur'an sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid.

³⁹ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*, ed. oleh Endah Tri Mulyosari (Yogyakarta: SUKA_Press, 2022), 10, [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode al-Qur'an - ISBN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku%20Metode%20al-Qur'an%20-ISBN.pdf).

⁴⁰ Marjito, *Pedoman Metode Praktis Guruan Ilmu Baca Al-Qur'an*, 13.

⁴¹ Anonim, *Metodologi Guruan Qiraati (Sidoarjo: TPQ Burhanul Hidayah, 2010)*, 1.

- 2) Menyebarkan pengetahuan tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an.
 - 3) Menekankan pentingnya kehadiran guru yang memahami ilmu tajwid dan memiliki kefasihan dalam membaca Al-Qur'an saat mengajar.
 - 4) Meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Visi dan Misi Lembaga Qiraati

Visi Qiraati adalah mengedepankan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sementara itu, Misi Qiraati meliputi berbagai langkah, antara lain:⁴²

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga kemuliaan dan kesucian bacaan Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Menyebarkan pengetahuan dengan memberikan ujian menggunakan buku Qiraati hanya kepada lembaga-lembaga/guru-guru yang patuh, amanah, dan memenuhi syarat yang ditetapkan oleh koordinator.
- 3) Mengingatkan para guru agar berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Melakukan pembinaan terhadap para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an.
- 5) Menyelenggarakan proses tashih (penilaian) untuk calon guru secara objektif.

⁴² Qiraati Pusat, "Visi dan Misi Qiraati," ed. oleh Arlina, Qiraati Kabupaten Semarang (Kaizen Template, 2013), <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>.

- 6) Memberikan bimbingan metodologi kepada calon guru yang lolos dalam proses tashih.
- 7) Mengadakan kegiatan tadarus bagi para guru di tingkat lembaga atau Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) yang diatur oleh koordinator.
- 8) Menunjuk /memilih koordinator, sekolah, dan para guru yang memiliki integritas profesional dan berakhlakul karimah.
- 9) Memotivasi para koordinator, sekolah, dan para guru untuk selalu memohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah dalam mencapai kemajuan lembaga dan mendapatkan keridlaan-Nya.

e. Prinsip Dasar Qiraati

Prinsip dasar pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode

Qiraati terbagi menjadi 2 macam.⁴³

1) Prinsip Guru

Di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru harus bisa mengajar dengan cara sederhana, praktis(santri langsung baca tanpa eja), DAKTUN (tidak menuntun), TIWASGAS (Teliti, Waspada, dan Tegas) terhadap bacaan santri, Membiasakan anak dengan bacaan M3 (Mangap, Meringis, Mecucu). Selain itu pula guru diharuskan bisa membedakan macam – macam dari materi yang akan diajarkan. Materi -materi tersebut meliputi :

a) Pokok bahasan

⁴³ *Metodologi Qiraati tgl 15- 17 Desember 2022 Angkatan 46.*

Dalam pembelajaran Qiraati terdapat materi pokok bahasan dimana mencakup dari misi jilid tersebut.

b) Sub pokok bahasan

Materi di dalam sub pokok bahasan merupakan bagian materi pokok bahasan secara rinci. Seperti contoh pada jilid 4 mempunyai misi mengenalkan bacaan nun sukun dan tanwin. Sub pokok bahasannya meliputi contoh bacaan nun sukun, contoh bacaan tanwin dsb.

c) Evaluasi

Dalam buku pembelajaran Al-Qur'an Qiraati terdapat halaman evaluasi yakni bacaan – bacaan yang terlampir digunakan untuk menilai apakah santri paham akan pokok bahasan atau belum. Evaluasi Pembelajaran Metode Qiraati yakni, setiap santri yang melakukan metode individual dengan guru. Kemudian guru melakukan evaluasi terhadap bacaan santri sesuai dengan prinsip yang berlaku.

Apabila kemampuan bacaan santri telah sesuai kriteria maka penilaian dinyatakan L atau lancar, namun apabila santri kurang mencapai kriteria tersebut maka santri memperoleh L- atau kurang Lancar di buku Prestasi santri.

2) Prinsip Santri

Dalam pencapaian hasil pembelajaran Al-Qur'annya, santri diharuskan untuk aktif atau disebut dengan CBSA (Cara Belajar

Santri Aktif) dimana santri bisa belajar secara mandiri. Selain itu pula, santri pada saat membaca harus bisa LCBT (Lancar, Cepat, Tepat, Benar) untuk memberantas bacaan santri yang *dlewer*.

f. Tahapan Pembelajaran Metode Qiraati

Darwis Hude, menyatakan strategi- strategi pembelajaran Al-Qur'an yang bermacam- macam tersebut tentunya dilakukan dengan melihat tahap perkembangan seseorang yang mempelajarinya.⁴⁴ Metode Qiraati dalam pembelajarannya memiliki misi dari setiap tahapan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan, meliputi :

Tabel 2.2
Misi Jilid⁴⁵

No.	Jilid	Materi	Misi
1.	Pra TK	Materi pra TK	Memberantas bacaan Al-Qur'an yang GREMENG (Samar-Samar), yakni membaca dengan cara membiasakan baca harakat fathah dengan mulut terbuka.
2.	Jilid 1	sampai jilid 1 yakni bacaan huruf- huruf yang berharakat fathah yang dibaca secara langsung tanpa mengeja, nama - nama huruf hijaiyah .	
3.	Jilid 2	Membaca huruf- huruf hijaiyah berharakat : fathah, kasrah, dhommah, dan tanwin, pengenalan nama- nama harakat dan angka arab, bacaan mad (panjang), yakni mad thobi'i (panjang satu alif atau dua harakat).	Memberantas bacaan yang sembrono, atau teliti dengan bacaan dengan membiasakan anak membaca Dhummah dan kasrah yang bagus.

⁴⁴ M. Darwis Hude, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Sesuai dengan Tahap Perkembangan Anak" (Indonesia: Lauzah, Al Youtube, 2023), <https://www.youtube.com/live/3CA1KyilQzY?si=P-MS9Lw9FeFdVicA>.

⁴⁵ Anonim, Metodologi Guruan Qiraati, 3.

No.	Jilid	Materi	Misi
4.	Jilid 3	Mengenal bacaan mad thobi'i yang belum diajarkan di jilid 2, mengenal bacaan huruf – huruf yang bertanda sukun (dimatikan) yakni, : ﷲ dan bacaan Al Qomariyah, ر م س perbedaan ء dengan ع dan ف sekaligus menunjukkan makhorijul huruf, dan mengenal bacaan harfu lin (اي) dan (او).	Memberantas bacaan dlewer/ diseret- seret yang disebut dengan <i>tawallud</i> . Yakni pengenalan pada bacaan sukun dengan cara ditekan.
5.	Jilid 4	Mengenal fawatihus suwar dibaca dengan cara bertajwid dan dilarang tanaffus (bernafas di tengah bacaan), bacaan Ikhfa' Haqiqi dengan dengung yang lama untuk membiasakan santri, bacaan mad wajib dan mad jaiz, bacaan ghunnah, Idzhar Syafawi dan Idghom Mitsli <ul style="list-style-type: none"> • Idghom Bighunnah (untuk م dan ن) • Idghom Bilaghunnah (ﻝ dan ﻭا) yang dibaca pendek. Huruf-huruf bertasydid selain ن dan م, serta bacaan Asy-Syamsiyah. 	Untuk memberantas bacaan Al-Qur'an yang tidak bertajwid yakni dengan pengenalan bacaan <i>Ikhfa' Haqiqi</i> .
6.	Jilid 5	Bacaan idghom bigunnah, iqlab, ikhfa' syafawi dan idzhar syafawi, lafaz Allah,	Memberantas bacaan Al-Qur'an yang tidak bertajwid (tidak tartil), melanjutkan misi jilid 4.

No.	Jilid	Materi	Misi
		qolqolah, mad lazim mutsaqqal kalimi dan Idzhar halqi, mewaqaqfa bacaan (menghentikan bacaan) mad aridh lissukun, waqaf pendek, mad thabi'I dan mad iwadh, serta melatih santri pada saat sudah mencapai halaman 34, santri dilatih membaca surat-surat Al-Qur'an dan latihan membaca lancar Al-Qur'an juz 27 terbitan Qiraati dengan makharijul huruf yang baik dan benar.	
7.	Jilid 6	Bacaan <i>Idhar Halqi</i> , mengenal bacaan <i>Y'</i> sebaiknya dibaca <i>washal</i> (dibaca terus), mengenal huruf yang dibaca panjang atau pendek, dimulai jilid 6 santri dilatih membaca Al-Qur'an dari juz 1.	Memberantas bacaan Al-Qur'an yang tidak bertajwid, melanjutkan misi jilid 4 dan 5 dengan melatih santri mengenal bacaan idhar (jelas).
8.	Al-Qur'an	Tingkatan tadarus Juz 1-10	Melatih kelancaran baca Al-Qur'an, melatih membaca waqaf dan ibtida', serta melatih mengetahui letak ayat, surat, dan juz dalam Al-Qur'an.
9.	Gharib	Tingkatan Gharib Juz 11 – 20, Bacaan gharib (tulisan dan bacaan berbeda) dan <i>musykilatul ayat</i> (tulisan dan bacaan sama).	Santri dapat membaca ayat – ayat gharib dengan lancar setengah hafal dan santri dapat mengomentari materi gharib di luar kepala.
10.	Tajwid	Tingkatan Tajwid (Juz	Santri dapat memahami dan

No.	Jilid	Materi	Misi
		21-30, Materi kaidah-kaidah Tajwid.	mengurai ilmu tajwid.
11.	Finishing	1. Al-Qur'an 2. Gharib 3. Tajwid Materi tambahan meliputi surat pendek, doa harian dan bacaan Shalat(checking hafalan)	Pengulangan dan penetapan bacaan Al- Qur'an, materi gharib dan tajwid, serta materi tambahan dalam rangka persiapan Imtihan Akhir Santri (IMTAS)

Dalam metode Qiraati agar strategi- strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka ada tahapan- tahapan pembelajaran menggunakan metode Qiraati, meliputi :⁴⁶

1) Pra Qiraati

Kelas Pra Qiraati atau yang biasa disebut Pra TK, dikhususkan untuk anak-anak yang berusia di bawah 4 tahun (Play Group). Kegiatan pembelajaran di kelas Pra TK, diawali dengan nyanyian dan tepuk Islami, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak agar kegiatan belajar mengajar terlihat menyenangkan. Setelah itu guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan alat peraga yang berbentuk kertas kotak dan bertuliskan huruf hijaiyah dengan cara guru memperlihatkan satu, dua atau tiga huruf tanpa mengurai dengan bacaan secara cepat, tepat, lancar, dan benar.

Kemudian santri mengikuti bacaan guru dengan serempak, sesekali guru menyuruh salah satu santri untuk membaca sendiri.

⁴⁶ Umi Nasikhah, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di TPA Hidayatussibyan Kabupaten Sambas," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1 (2021): 24.

Setelah pembelajaran dengan peraga selesai, santri membaca Jilid/ Buku Qiraati satu-persatu secara bergantian, sementara yang lainnya diberi tugas mewarnai atau merangkai titik-titik menjadi huruf hijaiyah yang sudah dipersiapkan oleh guru.

Setelah semua murid membaca jilid secara bergiliran, di akhir pembelajaran guru mengajarkan materi penunjang yaitu surat-surat pendek, doa-doa harian, dan bacaan sekitar shalat yang disesuaikan dengan jadwal dan dilaksanakan secara bersama-sama, kemudian ditutup dengan membaca doa.

2) Jilid 1-6

Guru Qiraati harus bisa mengerti rincian pelaksanaan mengajar mulai kelas jilid 1 – 6 dengan menggunakan metode Qiraati. Proses kegiatan pembelajaran Qiraati terdapat 3 tahapan, meliputi :

a) Kegiatan Awal

15 awal pertama Santri berbaris dengan membaca Materi Tambahan seperti surat-surat pendek dan doa harian.

b) Kegiatan Inti

Pada 15 menit pertama santri membaca secara klasikal bersama dengan guru membaca peraga. Setelah itu, 30 menit santri membaca secara individual maju secara bergantian dengan membaca sesuai dengan halaman masing - masing. Sementara

santri lainnya yang tidak membaca maka menulis huruf hijaiyah di buku yang telah disediakan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran ini, santri membaca kembali peraga pembelajaran secara klasikal.

3) Al-Qur'an

Pada kelas Al- Qur'an dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkatan Tadarus (Juz 1-30), tingkatan Gharib (Juz 1-30), dan tingkatan Tajwid (Juz 1-30). Adapun pelaksanaan pembelajarannya dibagi menjadi 4 tahap, yaitu:

a) Guru mengajarkan murid dengan buku panduan gharib kemudian menguraikan materi yang ada di buku panduan.

b) Santri membaca tadarus Al-Qur'an sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah kemudian menyuruh untuk diulang atau disempurnakan.

c) Murid membaca buku gharib atau tajwid satu persatu, sementara santri yang lainnya membaca dan menghafal materi gharib atau tajwid secara individual sebagai persiapan.

d) Guru mengajarkan santri dengan peraga untuk kedua kalinya,

e) Setelah selesai guru dan murid menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan guru memberikan nasehat.

4) Gharib

Tahapan pembelajaran di kelas Gharib, meliputi :

- a) 15 menit awal santri berbaris membaca materi tambahan (MT).
- b) 15 menit kemudian santri membaca Al-Qur'an materinya mulai juz 1-20.
- c) 30 menit santri membaca materi gharib secara individual kemudian ditutup dengan membaca gharib secara klasikal selama 15 menit.

5) Tajwid

Tahapan pembelajaran di kelas tajwid, meliputi :

- a) 15 menit awal santri berbaris membaca materi tambahan (MT).
- b) 15 menit kemudian santri membaca bersama-sama buku tajwid hingga tuntas.
- c) 15 menit menambah materi pelajaran tajwid dan tanya jawab.
- d) 30 menit santri membaca Al-Qur'an sesuai dengan materinya mulai juz 21- 30 dengan saling simak, kemudian ayat terakhir yang telah dibaca diuraikan tajwidnya.⁴⁷

6) Finishing

Tahapan pembelajaran di kelas finishing, meliputi :

- a) 15 menit pertama santri baris dan membaca materi penunjang (MP)

⁴⁷ Dachlan Salim Zarkasyi, Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis (Semarang: Qiraati, 1998)4-5.

- b) Selanjutnya santri membaca Al-Qur'an secara klasikal selama 15 menit
- c) 15 menit kemudian santri membaca Al-Qur'an secara baca simak dengan mengurai materi tajwid pada ayat terakhir yang dibaca
- d) 15 menit selanjutnya santri membaca klasikal gharib
- e) Selanjutnya santri melakukan tanya jawab tajwid selama 15 menit
- f) Pembelajaran ditutup dengan hafalan surat pendek, doa harian, kalimat Toyyibah dan bacaan shalat selama 15 menit.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kuasa, bisa, atau sanggup. Kemampuan adalah kesanggupan, seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Dinyatakan memiliki kemampuan dalam konteks ini berarti memiliki keterampilan untuk menjalankan dan memenuhi permintaan peserta didik untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan tepat dan baik.⁴⁸

Sementara itu, membaca dapat diartikan sebagai kegiatan melihat dan memahami isi teks yang tertulis, yang dapat diucapkan secara lisan atau hanya dipahami dalam batin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses pemahaman atau penghayatan

⁴⁸ Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 200.

terhadap teks bacaan, dengan memanfaatkan kemampuan visual pembaca sesuai dengan tujuan dilakukan secara lantang.

Maka, dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu proses pemahaman terhadap teks bacaan dengan menggunakan kemampuan visual pembaca Al-Qur'an. Proses ini dilakukan baik secara lantang maupun dalam batin dengan tepat sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Tujuannya adalah agar ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipahami dan diimplementasikan dengan benar dan sesuai maknanya.

2) Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adanya indikator mencerminkan seseorang telah mengembangkan suatu kemampuan dan sejauh mana tingkat penguasaannya. Indikator digunakan untuk mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, dan kecakapan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah berhasil mencapai kompetensi, yang dapat diidentifikasi melalui perubahan yang diukur dan diamati, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator ini merujuk pada tindakan konkret yang dilakukan peserta didik, yang dapat diamati oleh guru, menandakan bahwa peserta didik telah belajar dan mampu melaksanakan kegiatan secara mandiri.⁴⁹

Tahsin tilawah Al-Qur'an merupakan ketentuan atau kaidah yang mengatur membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini memiliki

⁴⁹ Habib Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an," Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan Vol. 8, No. 2 (2016): 344-46.

pengertian yang sama dengan ilmu tajwid. Indikator membaca Al-Qur'an yang berada pada *tahsin at-tilawah* meliputi⁵⁰ :

a) Tartil

Tartil dalam bahasa berasal dari kata masdar "rattala yurattilu tartil," yang berasal dari kata "rattala fulan kalamah," yang berarti seseorang berbicara dengan jelas. Tartil terjadi ketika seseorang mengucapkan setiap kata dengan jelas, melakukannya dengan tempo yang lambat, dipahami, dan tanpa tergesa-gesa.

Menurut Imam Ali, pengertian tartil yang diambil dari QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi :

وَمَعْرِفَةِ الْوُقُوفِ بِتَجْوِيدِ الْحُرُوفِ

“Tartil adalah memperbaiki bacaan dan mengetahui tempat-tempat berhenti”⁵¹

Secara khusus, tartil dalam konteks membaca Al-Qur'an berarti membacanya dengan tenang dan pelan, dengan pemahaman maknanya, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya, dan memberikan hak-hak huruf tanpa terburu-buru.

Al-Qur'an seharusnya dibaca dengan tartil. Seseorang dianggap mampu membaca Al-Qur'an dengan baik jika mampu melakukannya dengan tartil, yaitu membaca dengan benar sesuai dengan kaidah

⁵⁰ Dr.H. Abdur Rokhim Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Jakarta: Alumni PTIQ, 2018), 5.

⁵¹ Tim Redaksi pondok Pesantren Nurul Jadid, *Ikhtisar Tajwid (Buku Panduan tajwid Pembinaan Al-Qur'an)*, (Paiton : Pondok Pesantren Nurul Jadid, 2015.) 8-9.

tajwid dan dengan keindahan, termasuk tahsin dengan harakat yang sempurna (تَامَمَ الحَرَكَات), tartil, dan dengan lagu yang indah.

Hal ini telah ditegaskan dalam QS. Al- Muzzammil ayat 4 yang artinya *Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil*. Pada ayat tersebut menggunakan شَيِّعُوا فَعَلَ عَمْرُ yang merupakan bentuk perintah.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa hukum mempelajarinya itu عَيْنِ فَادُوْا bagi setiap mukalaf yang hafal Al-Qur'an semuanya atau sebagian.

- b) Kemampuan تَشْبِهُ الْأَخْتَاءِ فِي الْمَخْرَجِ (membetulkan kesalahan dalam pengucapan makhraj)

مَخْرَاجِ الحُرُوفِ merupakan gabungan dua kata, yakni "مخريج" dan "الحروف". مخارج merupakan bentuk jamak dari kata "مخراج" yang merujuk kepada tempat keluarnya huruf. Secara khusus, makhraj digunakan untuk menyebut tempat keluarnya huruf dalam rangka membedakannya dengan lokasi keluarnya huruf lainnya.⁵²

مَخْرَاجِ الحُرُوفِ artinya tempat keluarnya huruf hijaiyah. Menurut Asy-Syeikh Ibnul Jazary, مخارج الحروف itu ada 17 macam, yang kemudian di ringkas menjadi lima مخارج, antara lain:

⁵² Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, 4.

1) الجوف

artinya lubang tenggorokan dan mulut tempat keluarnya huruf *mad* (bacaan panjang). Contoh : آى - أُؤ :

2) الحلق

artinya tenggorokan yang terbagi menjadi tiga tempat yakni atas, tengah dan bawah. Tenggorokan atas adalah tempat keluarnya huruf غ - خ , tenggorokan tengah adalah tempat keluarnya huruf ع - ح dan tenggorokan bawah tempat keluarnya huruf هـ - ء.

3) اللسان

artinya lidah. Jika pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit- langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluarnya huruf

ق. Pangkal lidah dengan langit- langit yang lurus di atasnya, agak keluar sedikit dari مخراج (ق) adalah tempat keluarnya huruf ك.

Lidah bagian tengah dengan langit- langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluarnya huruf ش- ي . Salah satu tepi lidah dengan geraham atas adalah tempat keluar huruf ض. Agar lebih mudah pengucapannya maka menggunakan tepi lidah sebelah kiri.

Lidah bagian depan setelah مخراج (ض) dengan gusi yang atas adalah tempat keluarnya ل. Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari مخراج (ل) adalah tempat keluar (ن) إدھار. Yang

dimaksud yakni bukan ن yang dibaca إدغام dan الإخفاء. Karena الخيشوم yang di *idghomkan* dan الإخفاء dinamakan مخراج.

Ujung lidah agak ke dalam sedikit adalah tempat keluarnya huruf ر- ن. Huruf ر lebih ke dalam daripada sedangkan ن- ر ini lebih keluar daripada huruf ل. Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar huruf ط- د- ت.

Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah, dekat dengan gigi atas adalah tempat keluarnya huruf . Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar huruf ث- ذ- ظ.

4) اشفتان

Artinya kedua bibir atas dan bawah merupakan tempat keluarnya huruf م- ب- و. Untuk م- ب huruf kedua bibir harus rapat sedangkan untuk huruf و sedikit meregang.

5) الخيشوم

Artinya Pangkal hidung. Pangkal hidung ini merupakan tempat keluarnya huruf yang dibaca الغوثة (dengung).⁵³

- c) Kemampuan تمام الحركات (Membaca harakat fathah, kasrah, dan dhommah dengan sempurna)

Harakat adalah istilah Arab yang berasal dari kata "هاروكا" atau "حراكة, يهروكو", yang berarti gerakan atau bergerak. Dalam bahasa Arab, harakat merujuk pada pergerakan huruf dengan salah satu dari

⁵³ KHM Basori A.M, *Pokok- Pokok Ilmu Tajwid* , Singosari : CV. Rahmatika, 2009. 4-7.

tiga jenis harakat: fathah, dhammah, dan kasrah. Jumlah harakat sebanyak tujuh menandakan adanya kebalikan terhadap sukun.

Dalam membaca ketiga harakat ini harus sempurna, disebut dengan tamam al-harakat (sempurna bacaan harakat). Ada 3 (tiga) macam harakat, yaitu ;

1) Fathah atau Fath (membuka)

Fathah atau fath (membuka) maksudnya adalah fath asy-syafatain (membuka dua bibir. Membaca huruf yang berharakat fathah (َ) dengan sempurna, berarti harus dengan membuka dua bibir (فتح الشفاتين) dengan ukuran sedang فتهان وسطان (membuka kedua bibir dengan ukuran sedang).

2) Dhommah atau dham (mengumpulkan)

Maksud dhommah atau dham (mengumpulkan) adalah dham asy –syafatain (mengumpulkan dua bibir). Cara membaca huruf yang berharakat dhammah harus dibaca dengan sempurna dengan mengumpulkan dua bibir.

3) Kasrah atau kasr (memecah)

Membaca huruf yang berharakat kasrah dilakukan dengan memecah kedua bibir (kasr Asy- syafatain), atau menarik kedua sisi bibir (kiri dan kanan) ke belakang atau menarik rahang ke bawah).

d) Kemampuan التَّسْوَايَةِ

Kemampuan التَّسْوَايَةِ merupakan kemampuan menyamaratakan hukum bacaan baik yang sama dan yang berdekatan, bacaan mad dan ghunnah. Hukum bacaan yang terkait dengan at- taswiyah terdiri dari :

1) أحكام المد (Hukum Bacaan Panjang)

Mad artinya tambahan sedangkan menurut istilah yakni memanjangkan suara dikarenakan ada huruf mad atau huruf lin.

2) أحكام الغَوْنَةِ (Hukum Bacaan Dengung)

Secara bahasa ghunnah adalah suara lembut yang keluar dari hidung. Secara istilah suara yang nyaring atau jelas yang keluar dari lubang hidung dengan tidak menggunakan lidah ketika mengucapkannya. Menurut ulama – ulama tajwid menyatakan bahwa bacaan ghunnah ini memiliki 3 tingkatan, meliputi :

- a) المشدَّاد, artinya huruf yang ditasydidkan seperti huruf nun dan mim yang bertasydid, bertemunya nun mati dengan nun atau mim, bertemunya mim mati dengan mim, bertemunya ba' mati dengan mim serta bertemunya Lam Syamsiyah dengan nun.
- b) المدغم, artinya bertemunya nun mati atau tanwin dengan waw atau ya'.
- c) المخفء yakni Ikhfa' haqiqi, ikhfa' syafawi dan iqlab.

3) Hukum Nun Mati dan Tanwin

Hukum nun sukun atau tanwin terbagi menjadi lima, meliputi,:

a) إدغام بغَوْنًا

إدغام artinya memasukkan atau mentasydidkan sedangkan بغَوْنًا artinya dengan mendengung. Dikatakan hukum إدغام بغَوْنًا yakni apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu huruf ي, و, م, ن maka, cara membacanya yakni harus dimasukkan atau ditasydidkan ke dalam salah satu huruf *Idghom Bigunnah*. Contoh : مَثُورًا هُمْ , لِمَنْيَرًا

b) إدغام بي لا غنة

إدغام artinya memasukkan atau mentasydidkan sedangkan إدغام بي لا غنة artinya dengan tanpa mendengung. إدغام بي لا غنة ialah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu maka cara membacanya yakni harus dimasukkan atau ditasydidkan ke dalam salah satu huruf إدغام بي لا غنة tanpa didengungkan cukup ditekan saja. Contoh : مَثُورًا هُمْ , مَثُورًا هُمْ

c) إقلاب

إقلاب artinya menukar atau membalik. Dikatakan bacaan *iqlab* apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka cara membacanya dengan ditukar atau dibalik menjadi *mim*. Contoh : مِنْ بَعْدِ

d) إدھار حلقى

Secara bahasa إدھار artinya menerangkan atau menjelaskan sedangkan *halqi* yakni kerongkongan. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *halqi* أ, أُ, مِنْحِيثٌ, ح, خ, ع, غ, هـ dinamakan hukum bacaan *Idhar Halqi*. Cara membacanya yakni harus dibaca jelas. Contoh :

مِنْ أَسْحَابٍ

e) الإخفاء حلقى

Secara bahasa الإخفاء artinya menyamar atau menyembunyikan sedangkan حلقى artinya sungguh- sungguh. Pengertiannya adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu

huruf 15 (ت, ث, ج, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك). Cara membacanya yakni dibaca samar- samar antara *Idzhar* dan *idghom*. Contoh : مِنْكُمْ يَنْطِقُ

e) Kemampuan Menguasai Bacaan غريب

غريب artinya asing atau aneh. Bacaan غريب ini memiliki ciri- ciri dengan ketidaksesuaiannya bacaan dengan kaidah membaca pada umumnya dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan keistimewaan tersendiri dengan kemukjizatan Al-Qur'an yang sangat tinggi.

f) الوقف

Sebagai kewajiban umat Islam terhadap Al-Qur'an adalah dengan membacanya sesuai dengan tartil sebagaimana perintah Allah dan

Rasul-Nya. Yang dimaksud membaguskan selain berfokus pada مخاريج الحروف, صفات الحروف, dan hukum- hukum bacaan, harus mengetahui الوقف ketika membaca Al- Qur'an. Pada saat membaca Al-Qur'an tentunya menemukan kesulitan pada saat membaca ayat- ayat yang panjang. Tata cara membaca Al-Qur'an yang benar ialah tidak diperbolehkan bernafas di tengah ayat atau biasa disebut dengan تانافوس. Selain itu pula, pentingnya mempelajari واقوف وابتداء ini dikarenakan kesalahan pada saat meletakkan وقف dan ابتداء dapat menjerumuskan pembaca pada pemahaman yang salah.⁵⁴

Menurut para ulama', ada empat macam وقف, yaitu :

1) وقف ختبري

وقف اختباري merupakan وقف yang digunakan untuk menguji atau

melatih seorang guru kepada murid yakni tentang bagaimana cara mewaqafkan bacaan yang diharuskan berhenti mendadak.

2) وقف انتيضياري

وقف انتيضياري Adalah وقف yang digunakan saat membaca ayat

secara جامع القرعة atau mengumpulkan bacaan dari beberapa macam

bacaan yang mutawatir. وقف ini berlaku untuk dibaca pada ayat yang

قراء سبع.

3. الوقف إدلضتيراري

الوقف إدلضتيراري ialah وقف yang dilakukan secara terpaksa. Hal ini

dikarenakan oleh keterbatasan nafas qari' ataupun lupa dan tidak bisa

⁵⁴ M. Romli. Implikasi *Al-Waqf wa Al- Ibtida'* dalam Mushaf Asy – Syadzili Terhadap Penafsiran Al-Qur'an. Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.7, No. 11. (Nopember 2022):1, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i11.11964>

meneruskan bacaan. Hal yang terakhir disebut berlaku bagi mereka yang menghafalkan Al-Qur'an.

4. الوقف اختياري

الوقف اختياري merupakan وقف yang disengaja atau tidak dilatarbelakangi oleh apa pun. الوقف اختياري terbagi menjadi 4 jenis, meliputi :

a) الوقف تام

الوقف تام artinya وقف yang sempurna. Yang dimaksud dengan sempurna yakni bacaan berhenti tepat pada penghabisan kalam, tidak berkaitan dengan kalam berikutnya, baik dari segi makna dan lafaknya.

b) الوقف كاف

الوقف كاف adalah وقف pada kalam yang sempurna tetapi masih ada makna yang berkaitan dengan kalam selanjutnya.

c) الوقف حسن

الوقف حسن adalah وقف pada kalam yang sempurna tetapi masih memiliki keterkaitan dengan kalam selanjutnya bagi lafaz maupun maknanya.

d) الوقف قابه

الوقف قابه adalah وقف yang jelek. Dikatakan jelek karena waqaf pada كلام yang belum sempurna sehingga lafaz dan makna belum dapat dipahami maksudnya. Secara hukum, waqaf ini dilarang untuk dilakukan kecuali dalam keadaan darurat seperti, kehabisan napas,

batuk mendadak dsb. Agar tidak merusak makna maka cara membacanya harus diulang kembali.⁵⁵

g) حمزة قاط dan حمزة وصل

Terdapat dua jenis حمزة, yakni حمزة وصل dan حمزة قاط. Cara membaca حمزة وصل adalah sebagai berikut: jika حمزة وصل terletak di tengah-tengah kalimat dan disambung dengan ayat atau kalimat sebelumnya, maka حمزة وصل tidak dibaca. Namun, jika lafaz yang mengandung حمزة وصل dibaca dari awal, maka hamzahnya dibaca. Sedangkan حمزة قاط selalu dibaca, baik berada di awal maupun di tengah kalimat. Untuk mereka yang tidak terbiasa dengan Bahasa Arab, membedakan antara حمزة وصل dan حمزة قاط bisa menjadi sulit. Namun, ada dua cara untuk membedakannya:

a) Dengan memahami Bahasa Arab.

b) Dengan mengenali tandanya, yaitu jika terdapat tanda hamzah (ء), itu menunjukkan hamzah qath', sedangkan jika tidak ada tanda tersebut, itu menandakan hamzah washal.

4. Kompetensi Guru Al-Qur'an

a. Pengertian Kompetensi Guru Al-Qur'an

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara Kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi,

⁵⁵ Zaki zamani, *Belajar Tajwid Untuk Pemula*. (Yogyakarta : Media Pressindo, 2016), 81- 86.

pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguatan pribadi dan profesionalisme.⁵⁶

Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2017⁵⁷ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa konsekuensi logis terhadap orientasi penguatan profesionalitas guru yang diarahkan untuk mengembangkan kompetensinya. Pasal 10 ayat (1) Undang - Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional. Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris “profession” yang berakar dari bahasa Latin “profesus” yang berarti mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Jadi, profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat.⁵⁸

b. Indikator Kompetensi Guru Al-Qur’an

Seorang guru Al-Qur’an dapat dikatakan sebagai guru Al-Qur’an profesional memiliki sejumlah kompetensi keterampilan dan pengetahuan.

⁵⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Remaja Rosda Karya, 2013), 26.

⁵⁷ Pemerintah Republik Indonesia, “Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Peubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru” (2017), www.peraturan.go.id.

⁵⁸ Anis Zohriah, Rijal Firdaos, dan Zaimul Ubad, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMP Al Irsyad Waringinkurung dan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon),” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 559, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7633325>.

Berikut beberapa kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh guru Al-Qur'an profesional meliputi :

1) Memiliki pengetahuan ilmu Al-Qur'an yang mendalam.

Guru Al-Qur'an harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teks Al-Qur'an termasuk tafsir dan ilmu- ilmu terkait Al-Qur'an.

Ilmu Al-Qur'an/ علوم القرآن ini memiliki cakupan ilmu Al-Qur'an

dengan berbagai aspek yang sangat luas . Seperti halnya dalam kitab

الاتقان في علوم القرآن karya Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī yang menjelaskan

sebanyak 80 bab pembahasan ilmu Al-Qur'an bahkan jika lebih

lengkapnya bisa didapati hingga mencapai 300 bab atau lebih dan

dispesifikkan di beberapa karyanya yang lain.⁵⁹ Dari banyaknya bab ilmu

Al-Qur'an menurut Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddieqy,

ada 17 bab yang paling utama, meliputi:

a) Ilmu مواطنة التّروال, yakni menjelaskan tempat turunnya ayat, musim,

awal ayat, waktu dan akhir ayat Al-Qur'an.

b) Ilmu تاواريخ التّروال, yakni ilmu yang menjelaskan secara detail tentang

masa turunnya dan tertib turunnya ayat dan surah sampai sempurna.

⁵⁹ Jalāl al-Dīn Al-Suyūṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an (Terjemah) Studi Al-Qur'an Komprehensif, Al-Itqan fī 'Ulum al-Quran* (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), 28.

- c) Ilmu *عس باب التزول*, yaitu ilmu menerangkan sebab- sebab yang melatarbelakangi turunnya ayat Al – Qur'an. Turunnya suatu ayat dapat berbentuk pertanyaan dan juga berbentuk peristiwa untuk menerangkan hal yang berhubungan dengan peristiwa tertentu dan memberi jawaban terhadap pernyataan tertentu.⁶⁰
- d) Ilmu *قراء*, yakni menerangkan tentang macam- macam bacaan Al- Qur'an baik bacaan yang benar maupun salah.
- e) Ilmu *تاج ويد*, yakni mendeskripsikan cara membaca Al-Qur'an baik panjang pendeknya maupun pelafalan yang benar, cara memulai dan pemberhentian pada saat membaca, dsb.
- f) Ilmu *غريب* Al-Qur'an, membahas mengenai makna kata – kata pada ayat Al-Qur'an yang tidak lazim digunakan dalam pengucapan bahasa sehari- hari.
- g) Ilmu *إيراب* Al-Qur'an, ilmu ini merupakan ilmu yang menjelaskan kedudukan lafal dalam ayat, begitu pula dengan harakatnya.
- h) Ilmu *الوجود والتراير*, yakni membahas tentang lafal Al-Qur'an yang memiliki banyak arti dan menjelaskan makna yang dimaksud pada suatu tempat.

⁶⁰ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, ed. oleh Agung Istiadi dan Nana N, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Qur'an)*, 1 ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 48.

- i) Ilmu *معرفة الحكم والمتشبيح*, yakni menjelaskan ayat – ayat yang dipandang *محكم* dan ayat – ayat yang dianggap *المتشبيح*.
- j) Ilmu *ناشيك والمنسوخ*, yaitu menjelaskan ayat- ayat yang dianggap mansukh oleh sebagian ulama.
- k) Ilmu *بدائع القرآن*, yakni menjelaskan tentang keindahan susunan ayat- ayat Al-Qur'an menerangkan aspek- aspek kesusastraan Al-Qur'an, serta ketinggian balaghahnya.
- l) Ilmu *إعجاز القرآن*, ilmu yang menerangkan tentang segi- segi kemukjizatan Al-Qur'an.
- m) Ilmu *تanasob* ayat Al-Qur'an, yakni ilmu yang menjelaskan tentang kesesuaian suatu ayat sebelum dan sesudahnya.
- n) Ilmu *أقسام القرآن*, yakni menjelaskan tentang tujuan dan arti sumpah Tuhan dalam Al-Qur'an.
- o) Ilmu *أمسال القرآن*, merupakan ilmu yang membahas tentang perumpamaan – perumpamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- p) Ilmu *جدل القرآن*, yakni menjelaskan tentang bentuk debatan kepada kaum musyrikin yang dibahas dalam Al-Qur'an.

q) Ilmu Adab Tilawah Al-Qur'an, yakni ilmu yang menjelaskan tentang aturan yang harus diimplementasikan dalam membaca Al-Qur'an.⁶¹

2) Memahami ilmu تجلّي⁶²

Ilmu ini merupakan ilmu yang mendalami makna dari ayat- ayat Al-Qur'an serta memiliki kemampuan menjelaskan makna- makna tersebut dengan benar. تجلّي merupakan salah satu bentuk karakter Qur'ani yang terdiri dari تاخالي, التحالي dan تاجالي itu sendiri. Seseorang yang dapat mencapai تاجالي, maka sifat- sifat dan karakter Qur'ani dapat menyatu dan ter internalisasikan dengan perbuatan yang selalu memberikan kedamaian, keindahan bagi sekitarnya.

3) Bisa Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah Tajwid

Guru Al-Qur'an profesional wajib memiliki keterampilan membaca dengan teknik pelafalan yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan Tertib menurut *makhrajnya*, panjang- pendeknya, tebal-tipisnya, berdengung atau tidak, irama dan nadanya, serta titik komanya

⁶¹ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu- ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bulan Bintang Jakarta, 1993), 4–5.

⁶² Agus Nur Qowim, "Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 24, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.22>.

sebagaimana telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Kepada para sahabatnya.⁶³

Dalam kaidah tajwid ada beberapa hal yang harus dipelajari, meliputi, makharijul huruf, sifatul huruf, tingkatan membaca Al-Qur'an, hukum bacaan dll. Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab kemampuan membaca Al-Qur'an.

4) Memiliki Keterampilan Mengajar

Seseorang dapat dikatakan sebagai guru profesional yakni bisa meneladani profesionalisme Rasulullah SAW sebagai guru. Hal ini dikarenakan Rasul mendapat bimbingan dan petunjuk secara langsung dari Allah. Menurut pemikiran 'Abd al-Fattāh ibn Muḥammad ibn Bashīr ibn Ḥasan Abū Ghuddah Al Khaldi dalam kitab *الرسول المعلم* ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
beberapa kompetensi profesional Rasul sebagai seorang guru dalam mengajar, meliputi :

a) Menggunakan metode Pembelajaran Efektif

Metode ini ditandai dengan adanya penjelasan Rasul yang sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh para sahabat dan melakukan pengulangan materi sebanyak tiga kali dengan memprioritaskan materi yang urgen untuk dipelajari.

⁶³ Sukhoiri dan Muhammad Cecep Alawi Al-Hafidz, "Buku Ajar Ilmu Tajwid dan Gharib (Lengkap & Praktis)," 2022, 94.

b) Menggunakan sarana dan media pembelajaran yang relevan.

Dalam hadis riwayat Muḥammad ibn Yazīd al-Raba'iy al-Qazwīniy Abū Abdillāh ibn Mājāh al-Hafiz tentang pernyataan Ali bin Abi Tholib yang mengatakan⁶⁴ :

إن نبي الله صلى الله عليه وسلم أخذ حريرا فجعله في يمينه وأخذ ذهباً فجعله في شماله ثم قال: إن هذين حرام على ذكور أمتي.

Artinya : Rasulullah mengambil selembar sutera dengan tangan kanannya dan mengambil sebatang emas dengan tangan kirinya kemudian mengatakan Sesungguhnya kedua barang ini diharamkan bagi kaum laki dari umatku.

Hadis di atas merupakan contoh pembelajaran Rasul dengan memanfaatkan selembar sutera dan sebatang emas untuk menyampaikan contoh barang yang diharamkan bagi laki-laki. Hal ini tergambar dimana Rasulullah memanfaatkan benda di sekitarnya untuk menyampaikan suatu materi supaya dapat memfokuskan pikiran dan pendengaran serta pemahaman terhadap apa yang sedang dipelajari

c) Dapat menguasai materi dan bahan ajar

Menurut Ibn Qayyim al-Jawziyah, setiap Rasul mendapat pertanyaan meskipun pertanyaan tersebut mengenai hal – hal yang

⁶⁴ Muhammad Asyrofi, “Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah Tentang Konsep Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam Kitab Al Rasulul Mu’Allim,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2018): 89, <https://doi.org/10.23917/profetika.v0i0.8951>.

syubhat dan sulit, namun Rasul mampu memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang dilontarkan bahkan memberikan jawaban yang lebih atas suatu pertanyaan kecuali perkara yang berkaitan dengan gaib.

d) Memilih metode pembelajaran yang tepat

Indikasi guru yang memiliki pemahaman dan menguasai materi ajar yakni dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

‘Abd al-Fattāh ibn Muḥammad ibn Bashīr ibn Ḥasan Abū Ghuddah Al Khaldi menjelaskan Rasulullah menggunakan beberapa metode pembelajaran yang digunakan menunjukkan beliau menguasai dan materi secara luas sehingga dapat memberikan pemahaman secara maksimal kepada para sahabatnya untuk menempuh tujuan pembelajaran tersebut.

Metode – metode yang digunakan oleh Rasul diantaranya metode berkisah, metode nasehat atau motivasi yang biasa disebut dengan *reward and punishment*, metode mengajar dengan memberikan penjelasan secara global dengan memberikan stimulus supaya peserta didik dapat menyikapinya kemudian dijelaskan secara rinci dan gamblang sehingga lebih mudah dipahami.⁶⁵

⁶⁵ Asyrofi, 82.

5) Paham Dengan Psikologi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, peserta didik merupakan komponen sentral manusiawi dimana menjadi tumpuan pokok persoalan dan perhatian pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu memahami perkembangan, memberikan pelayanan pendidikan dengan menggunakan strategi yang relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik tersebut. Dengan memahami psikologi peserta didik, guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat untuk menentukan bentuk perubahan perilaku peserta didik, dapat memberikan layanan bimbingan bahkan memberikan konseling agar dapat memberikan bantuan psikologis secara tepat.⁶⁶

6) Mampu Menulis Ayat- Ayat Al-Qur'an Sesuai Kaidah رِسمِ عثمانِي

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
رِسمِ عثمانِي merupakan sistematika atau tata cara menuliskan

Al-Qur'an yang telah ditetapkan pada masa khalifah Utsman bin Affan bin Abi al-'Ash bin Umayyah dengan kaidah- kaidah tertentu.⁶⁷ Kaidah – kaidah رِسمِ عثمانِي terbagi menjadi 6 bagian meliputi :

⁶⁶ Fauziah Nasution et al., “Pengaruh Psikologi Pendidikan Terhadap Kualitas Peserta Didik,” *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 1 (2023): 44–45, <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.259>.

⁶⁷ Solihun Wildan et al., “Kaidah Rasm Utsmani dan Korelasinya dengan Qiro'ah Sab'ah,” *Jurnal Al- Irfani : Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 03, no. 02 (2022): 14–15.

a) Kaidah هافر الحروف

Kaidah ini bermakna menghilangkan atau meniadakan salah satu dari lima huruf hijaiyah yakni, ا, و, ي, ل dan ن dengan ketentuannya masing- masing. Kaidah الهافر terdiri dari 3 macam, meliputi :

1) هافر إشارة ialah membuang huruf karena terkait atau mengisyaratkan bacaan قراء yang lain.

2) هافر إختصار adalah meniadakan alif yang diberlakukan untuk meringkas sebab seringkali kata tersebut terulang dalam Al-Qur'an.

3) هافر إقتسار ialah membuang alif pada beberapa kata tertentu.

b) Kaidah زيادة الحروف

زيادة الحروف artinya memberi tambahan huruf dalam satu

kata, namun tidak mempengaruhi bacaannya baik ketika dibaca وقف

maupun washol. Dalam kaidah ini terdapat penambahan huruf alif, ya atau wau.

c) Kaidah حمزه

Menurut penjelasan الشيخ عبد الفتاح بن عبد الغني القاضي dalam kitab *Al-Wafi fi al-Syarhisyy asy-Syathibiyyah fi al-Qirāati Saba'*, bahwasanya رسم huruf حمزه pada mushaf – mushaf عثمانى terdapat empat macam, yakni terkadang dengan bentuk يا, terkadang dengan bentuk ا, terkadang tertulis dengan bentuk wau, dan terkadang tidak tertulis dalam bentuk apa pun.

d) Kaidah إبدال

Kaidah إبدال memiliki beberapa tanda- tanda, yakni, ا yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

berasal dari يا yang menjadi كلمة لام, ا yang berasal dari مشيئة ialah alif ta'nis yang terdapat lima wazan فَعَالَى, فَعَالَى, فَعَالَى, فَعَالَى, فَعَالَى, Alif yang

tidak diketahui asalnya, dan ا yang berasal dari و.

e) Kaidah الفصل (pemisah dan penyambung)

الفصل dalam ilmu راسم عثمانى. adalah penulisan suatu kata yang dipisahkan dengan kata yang sesudahnya. Di dalam Al-Qur'an terdapat 17 macam kata yang ditulis secara terpisah, meliputi,

أن لا, عن من, عن ما, إن ما, أن لم, أم من, لا ت حين, فما ل, حيث ما. يوم
هم, كل ما, في ما, اينما, بئسما, كيلا, و يكأن, ألن, ربما, ممن, فيم, أما, نعمًا,
عم, بينوم, مم, كالو هك او وز نو ههم, كإ نما, مهمما.

f) Kaidah Yang Di Dalamnya Terdapat Dua Buah *Qiraat* Dan Ditulis Dengan Salah Satunya

Apabila terdapat kalimat- kalimat yang memiliki berbagai macam *qiraat* yang berbeda, maka boleh dituliskan dengan salah satunya. Contohnya pada kalimat *ملك يوم الدين* mewakili dua bacaan yakni bacaan pendek dan bacaan panjang pada huruf mim.⁶⁸

5. Lembaga Program Dewasa Qiraati

a. Pengertian Lembaga Program Dewasa Qiraati

Lembaga Program Dewasa (LPDQ) adalah lembaga yang menaungi kalangan dewasa dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode Qiraati, lembaga tersebut berguna untuk mengaderisasi kalangan dewasa untuk menjadi guru. Setelah lulus tashih, mereka yang telah dididik dengan metode Qiraati akan menjadi guru yang nantinya akan mengajar di lembaga-lembaga Qiraati di berbagai tempat yang sudah tersedia. LPD (Lembaga Pendidikan Dewasa) merupakan lembaga yang berguna untuk mendidik para kalangan orang dewasa untuk dikader menjadi guru Qiraati.

Dalam metode Qiraati, upaya lembaga pendidikan dewasa dalam mengader guru adalah dengan dilakukannya pelaksanaan dalam melakukan

⁶⁸ Bela Novita, "Rasm Ustmani Pada Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Edisi Mesir" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IQQ) Jakarta, 2022), 26, <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/1861>.

penilaian dalam setiap proses pembelajarannya. Pelaksanaan penilaian di LPD sangat berbeda dengan cara penilaian yang dilakukan oleh lembaga formal yang lain. Hal ini dikarenakan, metode Qiraati pada lembaga dewasa menggunakan sistem kelulusan jilid setelah diuji dengan kepala LPD tersebut.

Setelah itu, para peserta didik akan mengikuti serangkaian ujian (Tashih) serta metodologi dalam mengajar Qiraati sebagai praktik mengajar Al -Qur'an. Adapun jilid-jilid yang digunakan pada setiap tahap para peserta didik dewasa adalah antara lain: jilid pra TK, 1, 2, 3, 4, 5, juz 27, Al-Qur'an, gharib dan tajwid.⁶⁹

b. Syarat Menjadi Guru Qiraati

Habib Abdul Qodir Ba'abud mengatakan guru harus memiliki 3 syarat, meliputi⁷⁰:

- 1) Seseorang yang ingin menjadi guru harus belajar kepada guru. Hal ini dikarenakan ilmu tidak ada di buku atau kitab. Pada penurunan Al-Qur'an, Allah menurunkan Al-Qur'an melalui hati nabi Muhammad dan diturunkan kepada sahabat- sahabatnya. Dikatakan bahwasanya ilmu itu berada di hatinya orang sholeh. Karena ilmu yang didapati melalui sanad guru yang terjaga.
- 2) Ilmu yang dipelajari harus bersanad (bersambung) yang terjaga tanpa terputus sampai kepada Rasul.

⁶⁹ Oman Faturohman and Umi Kultsum, "Penerapan Dan Efektifitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Al Qur'an (Studi Di SMP Islam Terpadu AL-Masykar Bina Insani Waringinkurung)," *Moderate Islam: Research and Cultural Perspectives* 5, no. 1 (2021): 73.

⁷⁰ Habib Abdul Qodir Ba'abud, "Syarat Menjadi Guru," Habib Abdul Qodir Ba'abud, Juni 28, 2021, video, 0:26-5:21, <https://youtu.be/6Jyp6r0nc-4?si=8AJTtsgcAKMMfnwc>.

- 3) Guru yang bisa mengamalkan sunah Rasul. Guru adalah orang yang memerankan Rasul, guru dikatakan profesional apabila semangatnya, ucapannya, tingkah lakunya mendekati perilaku nabi.

Dalam metode Qiraati, calon guru Qiraati harus memenuhi beberapa syarat, meliputi :

- 1) Berusia di atas 17 tahun jika kurang dari itu maka syahadahnya di pending terlebih dahulu.
- 2) Guru harus lulus tashih. Jika yang bersangkutan belum atau tidak lulus tes, maka harus mau dibina (sesuai dengan kemampuannya, dimulai dari Qiraati jilid berapa).
- 3) Untuk guru yang sudah lulus, maka yang bersangkutan diharuskan untuk mengikuti pembinaan metodologi pembelajaran Qiraati. Hal ini bisa disebut dengan Praktik Kerja Lapangan. Jadi guru yang sudah lulus akan ditempatkan pada lembaga lain dan melakukan pelatihan proses pembelajaran disana.
- 4) Guru disyaratkan mempunyai syahadah, sekalipun untuk mengajarkan Qiraati jilid satu, karena Qiraati jilid satu sampai jilid enam merupakan rangkaian pembelajaran Al- Qur'an.
- 5) Guru diharuskan mengikuti tadarus yang terbentuk dari hubungan silaturahmi antar guru dan diskusi antar guru di tiap lembaga minimal sebulan dua kali, ditingkat kecamatan sebulan sekali dan ditingkat kabupaten setiap tiga bulan sekali. Apabila terdapat guru absen dalam

kegiatan ini, maka sebagai gantinya beliau harus tadarus sendirian minimal satu juz dengan disimak oleh guru lain.⁷¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Bunyamin Dahlan, *Memahami Qiraati* (Semarang: Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 2000), 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha sistematis yang dilakukan oleh peneliti bertujuan meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dan diuji oleh peneliti lain pada waktu yang lebih kemudian.⁷² Di dalam penelitian tentunya menggunakan salah satu pendekatan yang dijadikan acuan yakni pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus dimana dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari suatu yang telah diteliti pada suatu peristiwa, program, aktivitas, dan sekelompok individu secara mendalam.⁷³ Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan diteliti mengenai strategi pembelajaran individual dan klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati (LPDQ) Kecamatan Panti.

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini Lembaga Program Dewasa Qiraati kecamatan Panti bersekretariat di TPQ Nurul Huda Panti, Jl. PB Sudirman RT. 02 RW. 10 Dusun Darungan, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti telah mengikuti kegiatan Lembaga Program Dewasa sehingga peneliti sekaligus

⁷² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 91, https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkyzVINTY4NWMyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf.

⁷³ John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 135.

melakukan observasi terkait penelitian ini. Selain itu pula di Lembaga Program Dewasa Kecamatan Panti ini diikuti oleh berbagai kalangan dimulai umur 17 yang datang dari berbagai delegasi TPQ yang menggunakan Metode Qiraati. Bahkan ada sekelompok masyarakat Ranuyoso Lumajang rela mengikuti program ini demi meningkatkan pengetahuannya mengenai Al-Qur'an karena melihat prestasi – prestasi yang dituaikan melalui pendidikan di Qiraati.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷⁴ Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive dimana pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini melihat informan dari intensif menyatu pada bidang yang dikaji dalam penelitian serta terlibat penuh pada penelitian ini.

Informan yang diteliti dalam penelitian ini meliputi :

- a. Kepala sekaligus Pentashih : Ustadzah Lilis Hulyati.
- b. Guru LPDQ : Ustadzah Anis Mufidah
- c. Peserta didik kelas *finishing* sebanyak 3 orang, meliputi:
 1. Ika Rini
 2. Nuril Faiqoh
 3. Faizah Putri Pertiwi

⁷⁴ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 61.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian untuk mendapatkan data.⁷⁵ Dalam teknik pengumpulan ini terdapat beberapa macam teknik, seperti instrumen tes, instrumen wawancara, dokumentasi dan observasi. Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian, meliputi :

a. Observasi

Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi partisipatif. Hal ini dikarenakan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh lebih lengkap dan lebih tajam sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.⁷⁶

Tabel 3.1
Data Hasil Observasi

Fokus Penelitian	Data Yang Diperoleh
Strategi pembelajaran individual dan klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati pada calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati	1. Strategi Awal yakni adanya pendaftaran dan pengenalan makharijul huruf kepada calon guru melalui pembelajaran jilid 1.
	2. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi Qiraati.
	3. Metode pelaksanaan pembelajaran diimplementasikan secara individual.
	4. Setelah mengikuti rangkaian pembelajaran, calon guru dievaluasi secara berkala, baik secara tashih reguler

⁷⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022), 45.

⁷⁶ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. oleh C Alviana (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019), 109, <http://repository.upy.ac.id/2283/1>.

	hingga IMTAS
--	--------------

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.⁷⁷ Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dikarenakan pelaksanaannya lebih bebas dan pihak informan dapat dimintai pendapat dan ide-idenya.

Tabel 3.2
Data Hasil Wawancara

No	Fokus Penelitian	Data Yang Diperoleh
1.	Strategi pembelajaran individual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati	1.Strategi ini dilakukan melalui 3 tahap, meliputi: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. 2.Menerapkan Visi dan Misi Qiraati yang sesuai dengan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an. 3.Dilaksanakan secara individual dimana calon guru membaca secara mandiri di simak oleh guru.
2.	Strategi pembelajaran klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati	1.Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di LPDQ Panti meliputi klasikal baca simak dan individual. 2.Menerapkan Visi dan Misi Qiraati yang sesuai dengan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an. 3. Dilaksanakan secara klasikal dimana calon guru membaca secara bersama , kemudian dilanjut dengan membaca secara klasikal baca simak.

⁷⁷ Samsu, Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, ed. Rusmini (Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA), 2021), 96.

c. Dokumentasi

Dokumentasi biasa disebut dengan buku atau gambar dari suatu penelitian. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen dan lain- lain.⁷⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa kegiatan – kegiatan proses pembelajaran di LPDQ, dan kompetensi – kompetensi yang harus dituntaskan peserta didik LPDQ.

Tabel 3.3
Data Hasil Dokumentasi

No	Data Yang Diperoleh
1.	Gambaran Objek Penelitian mengenai tempat pelaksanaan Lembaga Program Dewasa Qiraati (LPDQ) Kecamatan Panti
2.	Profil Lembaga TPQ Nurul Huda
3.	Struktur pengurus LPDQ beserta keadaan guru dan calon guru
4.	Strategi yang dilakukan guru guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati (LPDQ) Kecamatan Panti

5. Analisis data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menyusun data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pendekatan ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pembagian ke dalam unit-unit, sintesa, pembentukan pola, pemilihan informasi yang relevan, serta penarikan kesimpulan agar dapat

⁷⁸ Samsu, 99.

dipahami dengan mudah oleh pembaca, termasuk diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹

Teknik analisis data, seperti yang diuraikan oleh Sugiyono mencakup langkah-langkah berikut:

a. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan observasi di LPDQ Kecamatan Panti di TPQ Nurul Huda Panti dengan melakukan wawancara mendalam kepada amanah pra tashih, guru LPDQ, dan calon guru serta melakukan dokumentasi terkait hal-hal pendukung data.

b. Reduksi Data

Peneliti merangkum dan memilih informasi pokok, fokus pada hal-hal yang signifikan. Fokus yang ditemukan yakni strategi yang digunakan LPDQ Kecamatan Panti untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati yang bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data berikutnya.

c. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data dengan bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya dalam penelitian kualitatif.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 131.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Peneliti memberi kesimpulan mencakup temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang menjelaskan objek penelitian yang sebelumnya kurang jelas, menjadi lebih terang setelah dilakukan penelitian.⁸⁰

6. Keabsahan data

Dalam keabsahan data ini merupakan uraian tentang usaha yang ditempuh untuk mendapatkan data yang kredibel. Sebelum informasi yang terkumpul digunakan sebagai data penelitian, perlu dilakukan pemeriksaan kredibilitasnya, agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai tolak ukur dalam penarikan simpulan.⁸¹

Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono, triangulasi adalah pendekatan pengumpulan data yang melibatkan kombinasi berbagai metode atau sumber data dalam sebuah penelitian, yang dilakukan dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik serta triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknik, data yang relevan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Lembaga Program Dewasa Qiraati.⁸² Sementara dalam triangulasi sumber, data diperoleh dari beragam sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang serupa.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh ke beberapa

⁸⁰ Sugiyono, 134–142.

⁸¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif...* 213

⁸² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 205.

narasumber. Seperti halnya di dalam penelitian ini selain memperoleh informasi melalui amanah pratashih, sekretaris, guru LPDQ, calon guru Qiraati.

7. Tahap – Tahap Penelitian

Tahapan- tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di antaranya :

1. Tahap Pra Penelitian :

Adapun kegiatan peneliti dalam tahap ini di antaranya :

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada kegiatan ini peneliti menyusun rencana penelitian yang terdiri dari latar belakang, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian dan rancangan data yang hendak dikumpulkan untuk menentukan narasumber penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti mencari fenomena menarik atau permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara dengan pihak lembaga LPDQ Kecamatan Panti sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dilakukan secara tatap muka dan melalui media telepon.

c. Mengurus perizinan

Peneliti melakukan perizinan secara langsung kepada kepala LPDQ Kecamatan Panti. Pada saat mengurus perizinan ini peneliti tidak langsung memberi surat penelitian dikarenakan sistem layanan

akademik (SALAMI) yang masih belum beroperasi sehingga tercatat pada tanggal 28 Agustus 2023.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh dan mencatat data- ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara semi struktur dan dokumentasi sejak tanggal 15 Juli 2023 dan selesai pada tanggal 29 Juli 2023.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini, peneliti menganalisis, menyusun data, menjelaskan pembahasan hasil penelitian berupa temuan seluruh hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan serta menyimpulkan hasil penelitiannya. Jika data yang sudah dianalisis ternyata ada data yang tidak valid, maka peneliti melakukan penelitian kembali ke lapangan terkait data yang belum valid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Tempat Pelaksanaan Lembaga Program Dewasa Qiraati (LPDQ)

Kecamatan Panti

Pada bagian ini, peneliti menghadirkan sejumlah informasi yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan mengenai aktivitas Pembelajaran Al Qur'an metode Qiraati. Pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an calon guru Qiraati dipusatkan di TPQ Nurul Huda, sebagai tempat yang ditunjuk oleh koordinator cabang Jember. TPQ ini dipilih karena amanah pra tashih atau kepala Lembaga Program Dewasa Qiraati berasal dari TPQ ini yang telah berdiri selama lebih dari 10 tahun lamanya.

Ustadah Lilis menyatakan bahwasanya beliau memang berniat belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya di sekitar lingkungan masjid Nurul Huda tersebut lantaran masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara tepat. Pada akhirnya, beliau menemukan sebuah naungan lembaga Qiraati di mana beliau wajib mengikuti proses pendidikan yang cukup lama, sehingga Kyai Najmus Sholah selaku pengurus koordinator cabang Jember memberi mandat untuk mendirikan Lembaga Program Dewasa Qiraati di bawah naungan cabang Qiraati Jember di TPQ Nurul Huda Panti.

Pada awalnya Lembaga Program Dewasa ini bertempat kan di Pondok Pesantren Alkautsar Kemuning Sari Lor, Panti. Namun

dikarenakan pada saat calon guru mengaji banyak mengalami kendala seperti lokasi jarak tempuh yang terlalu jauh sehingga segenap pengurus yayasan mengadakan rapat terkait masalah tersebut. Lalu, bapak Imam Sibromulis menyatakan bahwasanya memberikan tanah dan bangunan waqaf demi kepentingan calon guru Qiraati. Pada tahun 2014 telah diresmikan serta telah tertulis oleh notaris bahwasanya Lembaga Program Dewasa di Qiraati di TPQ Nurul Huda memiliki fasilitas bangunan sendiri.⁸³

2. Letak Geografis Objek Penelitian

Lembaga Program Dewasa Qiraati bertempat kan di TPQ Nurul Huda yang berada di lingkungan pedesaan yang tterletak sekitar 700 m dari kantor kecamatan Panti dengan luas area 1300 m². Adapun keadaan fisik sarana prasarana lembaga meliputi :

- a. Jumlah Gedung : 1
- b. Jumlah Kamar Mandi/ WC : 2
- c. Tempat wudu' : 2
- d. Papan tulis : 2
- e. Lemari inventaris : 2
- f. Sound : 1

3. Profil Lembaga TPQ Nurul Huda Panti⁸⁴

- a. Nama Lembaga : TPQ Nurul Huda
- b. No. Induk Lembaga : 01090307

⁸³ Lilis Huliyati, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Juli 2023.

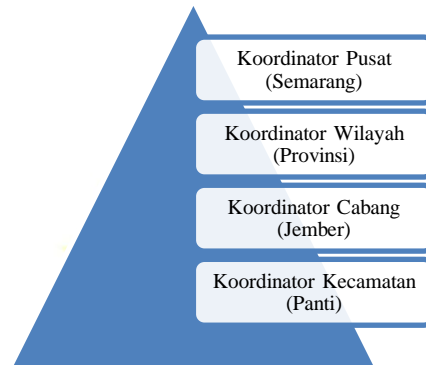
⁸⁴ TPQ Nurul Huda Panti, “ Profil Lembaga TPQ Nurul Huda Panti”, 7 Juli 2023

- c. Alamat : Jl. PB Sudirman, Dusun Darungan, RT. 02
RW. 10, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur.
Kode pos 68153
- d. Nama Pendiri Yayasan : Imam Sibromulis
- e. Kemenkumham : AHU-0018651.AH.01.04 Th.2016
- f. Ketua Yayasan : Suliyanto
- g. Kepala TPQ : Anis Mufidah
- h. Nama Lembaga : TPQ Nurul Huda
- i. No. Induk Lembaga : 01090307
- j. Alamat : Jl. PB Sudirman, Dusun Darungan, RT. 02
RW. 10, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur.
Kode pos 68153

4. Struktur Lembaga Program Dewasa Qiraati

Struktur LPDQ berawal dari Koordinator Pusat yang bertempat kan di Semarang kemudian menyebar melalui koordinator wilayah dan koordinator cabang. Berikut susunan struktur lembaga LPDQ Kecamatan Panti.

Tabel. 4.1
Struktur Pengurus Lembaga Program Dewasa Qiraati⁸⁵



Koordinator pusat di Semarang saat ini dipimpin oleh KH. Bunyamin Dahlan, kemudian koordinator wilayah setingkat dengan beberapa provinsi di ketuai oleh Abu Nawas, sedangkan di tingkat cabang dan kecamatan tidak ada ketua yang memimpin. Namun, ada bagian– bagian yang menjadi bagian dari kepengurusan LPDQ yang disebut 4 amanah dengan posisi yang sama meliputi:

Empat Amanah Koordinator Cabang Jember

1. Amanah Pentashih Cabang : Kyai M. Badrussurur
2. Amanah Metodologi Cabang : KH. M Najmus Sholah
3. Amanah Buku Cabang : KH. Abdurrahman
4. Amanah Sekretaris Cabang : Drs. Nur Ahsan

Empat Amanah Koordinator Kecamatan Panti

1. Amanah Pra Tashih : Ustadah Lilis Huliyati
2. Amanah Metodologi : Ustad Hasan
3. Amanah Buku : Ustadah Fathaniyatul Islamiyah
4. Sekretaris : Ustadah Hidayatul Hilmiyah S.S

⁸⁵ TPQ Nurul Huda Panti, “ Struktur Pengurus Lembaga Program Dewasa Qiraati”, 5 Juli 2023

Dari beberapa struktur amanah yang tercantum memiliki tugas dan fungsi-fungsi yang berbeda di antaranya :

1. Amanah Pra tashih : Menguji dan mengatur kelulusan dan kenaikan jilid peserta didik LPDQ.
2. Amanah Metodologi : Mempersiapkan peserta didik belum menghadapi ujian kelulusan LPDQ.
3. Amanah Buku : Mengajar kelas Al-Qur'an.
4. Sekretaris : Mengurus administrasi lembaga⁸⁶

5. Guru dan Calon Guru

Deskripsi data mengenai guru LPDQ di Kecamatan Panti yang bertempat kan di TPQ Nurul Huda memiliki wewenang serta tanggung jawab masing- masing yang berbeda, meliputi:

Tabel 4.2
Nama Pendidik dan Tanggung Jawabnya⁸⁷

No.	Nama Guru	Tugas
1.	Ustadah Lilis Hulyati	Kepala LPD dan Pratashih
2.	Ustadah Hidayatul Hilmiyah S.S	Sekretaris dan Gharib
3.	Ustadah Fathaniyatul Islamiyah	Amanah Buku dan Guru Al- Qur'an
4.	Ustad Hasan dan Ustadah Anis Mufidah	Amanah Metodologi dan Finishing

⁸⁶ Lilis Hulyati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Juli 2023.

⁸⁷ TPQ Nurul Huda Panti, " Nama- Nama Pendidik dan Tanggung Jawabnya", 5 Juli 2023

No.	Nama Guru	Tugas
5.	Ustadah Aliyah	Guru jilid 6 dan 5
6.	Ustadah Siti Aisyah	Guru juz 27
7.	Ustadah Siti Nur Husna	Guru jilid 4 dan 3
8.	Ustadah Musyarofah	Guru Jilid 2 dan 1
9.	Ustadah Nur	Pra TK

Peserta didik yang mengikuti lembaga program dewasa ini merupakan calon guru di beberapa lembaga TPQ yang tersebar di kecamatan Panti, sehingga jumlah peserta didik tergantung dari tiap- tiap lembaga .

45 calon guru yang mengikuti pembinaan Al-Qur'an di Lembaga Program Dewasa Qiraati, peneliti memilih sebanyak 3 calon guru yang diambil dari kelas finishing.

Tabel 4.3
Nama- nama calon guru Angkatan 46 Se kabupaten Jember⁸⁸

No.	Nama Calon guru Qiraati	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Kelas
1	2	3	4	
1.	Bambang Siswanto	Pati, 28 Juli 1995	Ajung	Jilid 1
2.	Mohammad Zaenal Abidin	Jember, 21 Desember 1998	Ajung	Jilid 1
3.	Muhammad Salman Alfaizin Rifa'i	Sidoarjo, 10 Agustus 2001	Ajung	Jilid 1
4.	Siti Fatimatul Imamah	Jember, 15 Agustus 2003	Ajung	Jilid 1

⁸⁸ TPQ Nurul Huda Panti, "Nama- Nama Calon Guru Angkatan 46" 5 Juli 2023.

No.	Nama Calon guru Qiraati	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Kelas
1	2	3	4	
5.	Ida	Sumenep, 11 Januari 1989	Ajung	Jilid 1
6.	Ma'daniyatul Fawaidis Sholahiyah	Jember, 01 Desember 1998	Ajung	Jilid 1
7.	Jayanti Mandasari	Jember, 18 Mei 1991	Ajung	Jilid 1
8.	Dwi Wahyuni	Jepara, 08 Desember 1985	Ajung	Jilid 2
9.	Indah Sari	Jember, 09 Maret 1999	Sukorambi	Jilid 2
10.	Sofiyatur Rohmah	Jember, 25 April 1993	Ajung	Jilid 2
11.	Fahma Silan Maulidia	Jember, 15 April 2006	Tempurejo	Jilid 2
12.	Ismatur Rofiul Maula	Oku Timur, 22 Januari 1993	Rambipuji	Jilid 2
13.	Faizatul Mukarromah	Jember, 08 Februari 1997	Ajung	Jilid 2
14.	Siti Muawanah	Jember, 07 Juli 2003	Ajung	Jilid 2
15.	Halimatus Sakdiya	Jember, 11 November 1987	Ajung	Jilid 3
16.	Siti Maulid Tasya Nur Azizah	Jember, 09 Juni 2001	Ajung	Jilid 3
17.	Fitri Alfiana	Jember, 06 Januari 2005	Jenggawah	Jilid 3
18.	Siti Nur Aisyah	Jember, 29 November 2006	Ajung	Jilid 3
19.	Sindi Antika	Jember, 26 Mei 2006	Ajung	Jilid 3
20.	Efi Susanti	Jember, 02 April 2005	Bangsalsari	Jilid 3
21.	Lilik Umroni	Jember, 05 Juni 1984	Semboro	Jilid 4
22.	Ika Rini	Jember, 16 Juni 1986	Panti	Finishing
23.	Faiza Putri Pertiwi	Jember, 17 Desember 2000	Panti	Finishing
24.	Nuril Faiqoh Irfiyanti	Jember, 06 Agustus 1991	Panti	Finishing
25.	Siti Maryati	Jember, 24 April 1981	Umbulsari	Al-Qur'an
26.	Siti Habibatus Zahro	Jember, 11 Mei 2004	Ajung	Al-Qur'an
27.	Cevi Afrilah Sari	Jember, 29 April 1991	Ajung	Al-Qur'an
28.	Qurratul Uyun	Jember, 13 September 1991	Cumedak	Ghorib

No.	Nama Calon guru Qiraati	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Kelas
1	2	3	4	
29.	Siti Aisyah	Jember, 15 Januari 1997	Dusun Taman Rejo	Ghorib
30.	Nanik Nur Jamila	Jember, 18 Agustus 1990	Jln Gluguh	Ghorib
31.	Tutik	Jember, 22 Oktober 1986	Jln Gluguh	Ghorib
32.	Ulfatul Hasanah	Jember, 18 Januari 1993	Jln Gluguh	Ghorib
33.	Elyu Sururin	Jember, 24 Maret 2012	Jln Gluguh	Jilid 5
34.	Misyati	Jember, 02 April 1987	Jln Gluguh	Jilid 5
35.	Afifa	Jember, 25 Januari 1979	Perumahan Tegal Besar Permai	Jilid 5
36.	Nur Aissyah Juliasih	Bondowoso, 22 Juli 1996	JL. Trunojoyo	Jilid 4
37.	Dasna Ruliyanti	Banyuwangi, 06 November 1984	Perumahan Bumi Tegal Besar	Jilid 4
38.	Ulfatul Mukmilah	Jember, 12 Oktober 1998	Jln. KH. Moh Ihsan	Tajwid
39.	Intan Daurotus Sa'adah	Banyuwangi, 25 Januari 1991	Perum Graha Citra Mas Blok	Tajwid
40.	Nur Nabila Zaki	Bondowoso, 19 Juli 1999	Bondowoso	Tajwid
41.	Mutaqin Hidayatulloh	Lumajang, 13 April 1995	Jl. Gajah Mada	Tajwid
42.	Muslimin	Jember, 04 Juni 1977	Perum Graha Citramas	Al-Qur'an
43.	Pipit Ermawati	Banyuwangi, 10 Desember 1988	Kaliwates Jember	Al-Qur'an
44.	Sundusiyah	Jember, 17 Juli 1977	Jl. H Abdul Wahid	Jilid 6
45.	Ghusniatun Aliyah	Pasuruan, 29 Juni 1999	Jalan Slamet Riyadi	Jilid 6

6. Jadwal Pelaksanaan Pembinaan Al-Qur'an Calon Guru di LPDQ Panti

Adapun kegiatan pembinaan Al-Qur'an calon guru dilaksanakan kondisional sesuai dengan kesepakatan masing- masing lembaga TPQ yang mendelegasikan calon gurunya. Dengan adanya calon guru yang memiliki latar belakang yang berbeda- beda seperti ada yang dari kalangan alumni pondok pesantren dan ada pula yang memang baru mulai belajar Al-Qur'an, maka perlu pembinaan Al-Qur'an secara intensif yang dilaksanakan di lembaga delegasi calon guru Qiraati masing- masing sehingga pada saat pelaksanaan di Lembaga Program Dewasa Qiraati sudah siap untuk di tashih.

Untuk waktu berkumpul melaksanakan pembinaan Al-Qur'an maupun ujian dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 06:00 WIB di TPQ Nurul Huda. Adapun jadwal kegiatan pembinaan Al-Qur'an ini, yaitu :

Tabel 4.4
Jadwal Pembinaan Calon Guru LPDQ Kecamatan Panti⁸⁹

Waktu	Durasi	Kegiatan
1	2	3
06:00 – 06:15	15 Menit	Berdoa dan membaca Materi Tambahan (Surat pendek, doa harian, kalimat toiybah dan bacaan sholat)
06:15- 07:30	1 jam 15menit	Klasikal dan individual

⁸⁹ Observasi di TPQ Nurul Huda Panti, 12 Juli 2023.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penyajian Data

1) Strategi pembelajaran individual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti.

a. Persiapan

Tahapan pada tahap ini biasa dinamakan pra instruksional atau ada pula yang menyebutnya pra-pembelajaran⁹⁰ merupakan strategi pembelajaran dalam upaya mencapai suatu tujuan diperlukan persiapan yang matang agar tercapainya pembelajaran Al-Qur'an yang maksimal sehingga bisa mencetak generasi calon guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Persiapan mengajar menggunakan metode Qiraati ini, guru menyiapkan beberapa hal yang harus disiapkan, sebagai guru profesional penting karena mereka yang memiliki keterampilan profesional dalam berbagai kapasitas sebagai pendidik. Guru dengan keprofesionalitasannya maka akan dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran,⁹¹ hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustazah Lilis Hulyati selaku Kepala Lembaga Program Dewasa Qiraati atau pentashih Lembaga Program Dewasa Qiraati Korcam Panti, beliau menyampaikan bahwa:

⁹⁰ Putrawangsa dan Dkk, "Strategi Pembelajaran."

⁹¹ Ketut Bali Sastrawan, "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2016, 65–73, <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/73>.

“Sebelum memulai pembinaannya para guru menyiapkan buku absensi, buku ajar berupa buku jilid, Al-Qur’an dan alat tulis dan alat peraga. Tapi untuk alat peraga biasanya dipakai oleh guru jilid. Karena untuk lebih memudahkan calon guru dalam mencontohkan bacaan. Bagi calon guru yang masih baru mengikuti LPDQ ini diwajibkan untuk memiliki bahan ajar seperti buku doa buku jilid sesuai dengan kelasnya, dan biasanya dilakukan setelah pelaksanaan Muthola’ah guru.”

Dalam pembinaan Al-Qur’an guru memberi penguatan dalam persiapan ini dilakukan sesering mungkin. *Reinforcement* (penguatan) sendiri merupakan semua bentuk respons, baik yang sifatnya verbal maupun nonverbal. Tujuan penguatan ini yaitu untuk memberi *feedback* atau disebut dengan umpan balik terhadap calon guru atas perbuatannya sebagai bentuk dorongan atau koreksi.⁹² Ustadah Lilis Huliyati menyampaikan bahwa:

“Di lembaga ini, khususnya bagi calon guru metode Qiraati, mereka harus mempelajari dengan baik dan benar cara melafalkan huruf hijaiyah. Pembelajaran ini mencakup metode yang telah diajarkan oleh Ustad Bunyamin Dachlan, yang merupakan putra dari KH. Dachlan Salim Zarkasyi, penyusun Metode Qiraati. Metode ini fokus pada membaca Al-Qur’an dengan kualitas tinggi, khususnya dalam aspek makharijul huruf yang sangat diperhatikan dalam pelafalannya. Oleh karena itu, sebelum memasuki tingkatan pembelajaran yang lebih tinggi, calon guru harus mengikuti pelajaran yang memfokuskan pada penguasaan fashohah, tartil, Gharib dan tajwidnya sesuai dengan kelas yang diampu. Maka dari itu guru perlu persiapan yang matang dalam mengajar calon guru dengan mengasah bacaannya sesuai dengan kaidah tajwidnya.”⁹³

Apa yang disampaikan Ustadah Lilis Huliyati persiapan merupakan tugas pokok dari guru pembina dalam mempraktikkan teori-teori yang diajarkan dalam metodologi dalam sebuah pembelajaran,

⁹² Rudy S. Marpaung, “Yang Perlu Diperhatikan Guru Pada Saat Memberikan Penguatan,” *smkmuhammadiyah5kisan.sch.id*, 2022, <https://smkmuhammadiyah5kisan.sch.id/read/84/yang-perlu-diperhatikan-guru-pada-saat-memberikan-penguatan>.

⁹³ Lilis Huliyati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Juli 2023.

sehingga calon guru menghayati dan merasakan secara langsung bagaimana mengajar Al-Qur'an dengan metode Qiraati.⁹⁴ Hal ini sama dengan apa yang diungkapkan oleh guru kelas lainnya di LPDQ Panti yakni Ustadah Anis Mufidah yang menuturkan :

“ Sebelum saya mengajar biasanya saya menyiapkan kebutuhan administrasi pembelajaran seperti absensi dan alat tulisnya. Untuk bahan ajarnya menggunakan buku jilid dan Al-Qur'an disesuaikan dengan kelasnya ”⁹⁵

Guru Qiraati juga bisa dikatakan sebagai profesi pengajar Al-Qur'an tidak dapat dijabat oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan dan pelatihan khusus.⁹⁶ Oleh karena itu, Ika Rini melakukan persiapan secara matang dengan mempelajari materi yang akan dipelajari agar hasil pembelajaran Al-Qur'annya maksimal. Beliau mengatakan :

“Sebelum pembinaan biasanya saya belajar dulu di rumah biar ketika di LPDQ bisa lancar bacanya. Karena saya kelas finishing maka banyak hal yang harus saya hafalkan. Jadi buku pokok yang harus dibawa ya buku Gharib, tajwid, buku prestasi dan Al-Qur'an.”

Faiza Putri Pertiwi juga menambahkan bahwa:

“Saya juga sama dengan mbak ika. Saya biasanya mempelajari materi di rumah agar saya bisa membaca dengan lancar saat di LPDQ. Meskipun setiap hari udah dipelajari waktu mengaji di TPQ tapi tetap aja ngerasa kurang gitu hehe. Soalnya yang dipelajari lumayan banyak. Apalagi hafalan Gharibnya. Buku yang wajib dibawa sama dengan apa yang dikatakan mbak ika. Jangan lupa juga bawa uang 5 ribu untuk infaknya.”⁹⁷

⁹⁴ Saifuddin dan Amalia, “Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di RA (Studi Kasus Pengguna Metode Qiraati).”

⁹⁵ Anis Mufidah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023.

⁹⁶ Muhammad Hassel Yasa Satria, “Pentingnya Sikap Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” 2022, 3.

⁹⁷ Faiza Putri Pertiwi, , diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Juli 2023.

Dari wawancara diatas didapati hal- hal yang harus dipersiapkan oleh guru meliputi kebutuhan administrasi pembelajaran seperti absensi kehadiran, alat tulis, Al-Qur'an, dan buku jilid. Sedangkan untuk calon guru mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan dipelajari pada saat pembinaan berlangsung dan membawa buku pembelajaran yang sesuai dengan kelasnya masing- masing.

Strategi pembelajaran individual ini, guru menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti absensi, buku data harian calon guru. Selain itu calon guru tak lupa membawa buku jilid dan buku prestasi untuk mencatat evaluasi pembelajarannya. Ustadah Anis Mufidah menyatakan :

“Di setiap kelas guru LPDQ wajib menyiapkan sarana- prasarana yang digunakan, seperti alat tulis, absensi, dan buku daftar harian calon guru. Jadi dikelas guru wajib absensi kehadiran dulu kemudian memulai pembelajaran sesuai materi kelas masing- masing. Di kelas dasar maka guru akan mengajar calon guru satu persatu untuk melihat bacaan calon guru dengan teliti sesuai dengan prinsip Qiraati yang sudah ditetapkan. Selain itu pula, alasan mengapa di kelas dasar ini tidak membaca klasikal, hal ini setiap calon guru memiliki materi- materi yang berbeda.”⁹⁸

b. Pelaksanaan

Tahap Selanjutnya yaitu tahap instruksional atau biasa disebut dengan kegiatan inti pembelajaran pokok siswa untuk mempelajari materi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan dalam rentang waktu yang

⁹⁸ Anis Mufidah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Juli 2023.

ditentukan.⁹⁹ Pada pelaksanaan pembinaan di Lembaga Program Dewasa Qiraati ini calon guru mengikuti pembelajaran ini pada umumnya selama 4 bulan.

Pelaksanaan strategi individual pada pembinaan di Lembaga Program Dewasa Qiraati dilakukan setelah calon guru membaca materi tambahan secara klasikal. Strategi individual ini dilakukan sesuai dengan kelas yang sedang ditempuh oleh calon guru. Proses pelaksanaan pembinaan di Lembaga Program Dewasa Qiraati terbagi menjadi 2 kelas yakni kelas dasar dan kelas atas. Pelaksanaan strategi pembelajaran kelas dasar dengan kelas atas ditemukan memiliki perbedaan yang terlihat pada saat observasi. Kelas dasar mulai dari jilid 1-6 guru menggunakan strategi individual sedangkan kelas atas yakni dengan menggunakan klasikal, klasikal baca simak dan individual.

Pada pelaksanaannya, kegiatan Lembaga Program Dewasa Qiraati di TPQ Nurul Huda dimulai dengan membaca doa bersama, diikuti dengan materi tambahan seperti doa harian dan surat pendek yang dibacakan bersama selama sekitar 15 menit. Dilanjutkan dengan Membaca materi tambahan merupakan salah satu kegiatan calon guru mengulang-ulang pelajaran, sehingga peserta didik bisa lancar dalam membaca karena memang telah dibiasakan, sehingga secara tidak langsung mereka hafal dengan sendirinya.¹⁰⁰

⁹⁹ Putrawangsa dan Dkk, "Strategi Pembelajaran."

¹⁰⁰ Muzayyanah, "Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juli 2020," 2020, <https://core.ac.uk/download/pdf/401892013.pdf>.

Setelah itu, calon guru belajar sesuai dengan kelas yang diampu.

“Kegiatan dimulai pada pukul 06:30, dengan berdoa bersama dan membacakan bacaan surat pendek atau doa harian bersama-sama atau biasa disebut dengan materi tambahan (MT). Materi ini disampaikan selama kurang lebih 15 menit, setelah itu pembelajaran dibagi sesuai dengan kelas masing-masing. Jika pelaksanaannya berjalan cepat, biasanya selesai sekitar jam 9.”¹⁰¹

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian yakni :



Gambar 4.1
Calon Guru Berbaris Membaca Materi Tambahan (MT) ¹⁰²

Sesuai wawancara dengan Faiza Putri Pertiwi sebagai calon guru Qiraati menyatakan materi tambahan tersebut meliputi surat- surat pendek, bacaan Shalat , dan kalimat Toyibah. ¹⁰³

¹⁰¹ Lilis Hulyati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Juli 2023.

¹⁰² TPQ Nurul Huda Panti, “Calon Guru Berbaris Membaca Materi Tambahan(MT), 12 Juli 2023.

¹⁰³ Faiza Putri Pertiwi, , diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Juli 2023.

(42)

**PANDUAN MATERI BARIS
PAKET 1**

A. KALIMAT THOYYIBAH	
1. Ta'awwudz	7. Tahliil
2. Basmalah	8. Tasbih
3. Takbir	9. Istirja'
4. Hamdalah/Tahmid	10. Ketika bersin
5. Hauqolah	11. Mendengar bersin
6. Syahadatain	12. Jawaban yg bersin
B. SURAT PENDEK	
1. An Naas	7. Al Kautsar
2. Al Falaq	8. Al Maa'uun
3. Al Ikhlah	9. Quroisy
4. Al Lahab	10. Al Fiil
5. An Nashr	11. Al Humazah
6. Al Kafirun	
C. DO'A HARIAN	
1. Hendak makan	7. Dunia akhirat
2. Sesudah makan	8. Kedua orang tua
3. Mau tidur	9. Keluar rumah
4. Bangun Tidur	10. Masuk rumah
5. Masuk WC	11. Masuk masjid
6. Keluar WC	12. Keluar masjid
D. BACAAN SHALAT	
1. Ruku'	4. Takbiratul Ihram
2. Sujud	5. Do'a Iftitah
3. Niat Shalat Fardlu	6. I'tidal

Materi Penunjang Qiraati Cabang Jember

Gambar 4.2
Panduan Materi Baris¹⁰⁴

Hal ini mengingat misi setiap jilid berbeda- beda maka disesuaikan dengan kelas yang ditempatkan. Hal ini telah dinyatakan oleh Ustadah Lilis Hulyati :

“Agar tujuan Qiraati tercapai maka guru harus mengerti misi jilid yang berbeda- beda. Para calon guru yang telah mengikuti kelas Al-Qur'an tidak perlu lagi membaca buku tersebut. Ketika masih berada di kelas awal Al-Qur'an, cukup membaca Al-Qur'an dari juz 1 hingga juz 10. Setelah naik kelas, bacaan akan mencakup juz 11 hingga juz 20 dengan tambahan hafalan Gharib, dan pada juz 21 hingga juz 30, ditambah dengan hafalan tajwid. Ada juga kelas finishing seperti yang diikuti oleh Ibu Rini, di mana peserta belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal Gharib serta tajwidnya. Sehari, peserta kelas bisa membaca 1-5 halaman Al-Qur'an, tergantung dari tingkat kelancaran masing-masing. Halaman yang dibaca merupakan kelanjutan dari halaman yang sudah dibaca sebelumnya.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ TPQ Nurul Huda Panti, “Panduan Materi Baris”, 12 Juli 2023.

¹⁰⁵ Lilis Hulyati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Juli 2023.



Gambar 4.3
Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Individual Gharib¹⁰⁶

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir yang bertujuan untuk menilai hasil dari suatu tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas pelaksanaan dibandingkan dengan rencana awal. Dalam tahap penilaian, guru berupaya untuk mengukur sejauh mana kemampuan calon guru dalam membaca Al-Qur'an. Ustadah Anis Mufida menjelaskan hal ini dalam pernyataannya:

“Evaluasi terhadap calon guru dilakukan setiap hari saat mereka membaca jilid secara individu bersama saya. Jika kemampuan membaca mereka dianggap memadai, maka halaman pada jilid dianggap lulus dan dicatat dengan memberikan tanda (L) pada Buku Prestasi. Proses ini dilanjutkan ke halaman berikutnya dan dilakukan secara berkesinambungan. Pada saat calon guru mengikuti pembelajaran, setiap calon guru diharuskan membaca maksimal 5 halaman selama sesi pembelajaran. Namun, jika ada kesalahan membaca yang mencapai 3 kali ketukan atau 3 kesalahan, itu akan mengakibatkan penilaian L- atau catatan di buku pegangan mereka yang mencoret kata 'lanjut,' sehingga mereka harus mengulanginya pada pertemuan berikutnya.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ TPQ Nurul Huda Panti, “Pelaksanaan Strategi Mengajar Individual Ghorib”, 7 Juli 2023.

¹⁰⁷ Anis Mufidah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Juli 2023.

Dari wawancara diatas, evaluasi yang telah dilakukan oleh guru di LPDQ Panti dapat membantu calon guru yang dinyatakan oleh salah satu calon guru yang bernama Ika Rini :

“Evaluasi yang dilakukan oleh Ustad dan Ustadah di TPQ Al-Mubarak sangat membantu kemampuan membaca Al-Qur'an saya, terutama dalam aspek Makharijul huruf. Sebelumnya, cara saya membaca Al-Qur'an tidak seperti sekarang, namun dengan mempelajari metode Qiraati, pemahaman saya terhadap pelafalan huruf yang benar semakin meningkat. Contohnya, pada huruf HA, kini saya dapat memahami perbedaan antara huruf Ha yang dibaca dengan nada tebal dan tipis. Selain itu, mungkin karena faktor usia, saya sempat mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Namun, sekarang, Alhamdulillah, saya merasa sangat bersyukur karena Insya Allah sekarang saya sudah mulai melafalkan huruf-huruf tersebut dengan baik.”¹⁰⁸

Selain calon guru diatas ada calon guru lain yang bernama Nuril Faiqoh menyatakan bahwasanya :

“Penerapan metode Qiraati dan proses evaluasi yang dilakukan sangat membantu saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Melalui serangkaian evaluasi yang tidak hanya dilakukan sekali, semangat belajar saya terus tumbuh. Hasilnya juga terlihat nyata. Sebelumnya, saya tidak mengetahui perbedaan antara bacaan yang panjang dan pendek, serta pemahaman saya terkendala dalam memahami pelajaran tajwid yang melibatkan konsep dengung seperti ikhfa' dan tanpa dengung seperti Idzhar. Namun, dengan mengikuti pembelajaran ini, terutama pada saat mempelajari jilid 2 hingga jilid 6, saya benar-benar mendalami ilmu yang terkandung dalam pelajaran Tajwid.”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Proses jilid-jilid pada Metode Qiraati sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca seorang calon guru mengaji. Selama proses

¹⁰⁸ Ika Rini, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023.

¹⁰⁹ Nuril Faiqoh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023.

pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan, terutama dalam pemahaman calon guru mengenai makharijul huruf pada setiap bacaan huruf hijaiyah baik berharakat fathah, kasrah, dhommah. Tak hanya itu, dalam hal pemahaman terhadap hukum bacaan tajwid yang melibatkan konsep panjang pendek seperti hukum Mad dan bacaan dengan dengung. Awalnya, mereka yang belum memahami pelajaran ikhfa' dan idzhar berhasil meningkatkan pemahaman mereka dengan mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Qiraati.



Gambar 4.4
Pelaksanaan Pentashihan oleh Amanah Pra Tashih¹¹⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan mencatat hasil belajar atau kemampuan membaca lafaz pada jilid yang ditempuh oleh calon guru.

Tindak lanjut diberikan jika calon guru tersebut membaca dengan lancar atau dianggap layak, sedangkan tanda ulang diberikan jika tidak layak. Pendekatan ini juga diperkuat oleh hasil dokumentasi dari buku

¹¹⁰ TPQ Nurul Huda Panti, "Pelaksanaan Pentashihan oleh Amanah Pra Tashih",

evaluasi pembelajaran Metode Qiraati, yang mencatat prestasi atau hasil belajar calon guru.

NO	HARI/TANGGAL	PRESTASI PESERTA		CATATAN	KETERANGAN	PEMBINA
		JILID	HALI			
16/11/23	23/11	23	E		Lanjut / Ulang	Sh
17/11/23	24/11	24	F		Lanjut / Ulang	Sh
18/11/23	25/11	25	G	R. EGAH SAJ	Lanjut / Ulang	Sh
19/11/23	26/11	26	H		Lanjut / Ulang	Sh
20/11/23	27/11	27	I	BAWOS gari S	Lanjut / Ulang	Sh
21/11/23	28/11	28	J		Lanjut / Ulang	Sh
22/11/23	29/11	29	K		Lanjut / Ulang	Sh
23/11/23	30/11	30	L		Lanjut / Ulang	Sh
24/11/23	01/12	31	M		Lanjut / Ulang	Sh
25/11/23	02/12	32	N		Lanjut / Ulang	Sh
26/11/23	03/12	33	O		Lanjut / Ulang	Sh
27/11/23	04/12	34	P		Lanjut / Ulang	Sh
28/11/23	05/12	35	Q		Lanjut / Ulang	Sh
29/11/23	06/12	36	R		Lanjut / Ulang	Sh
30/11/23	07/12	37	S		Lanjut / Ulang	Sh
01/12/23	08/12	38	T		Lanjut / Ulang	Sh
02/12/23	09/12	39	U		Lanjut / Ulang	Sh
03/12/23	10/12	40	V		Lanjut / Ulang	Sh
04/12/23	11/12	41	W		Lanjut / Ulang	Sh
05/12/23	12/12	42	X		Lanjut / Ulang	Sh
06/12/23	13/12	43	Y		Lanjut / Ulang	Sh
07/12/23	14/12	44	Z		Lanjut / Ulang	Sh
08/12/23	15/12	45	AA		Lanjut / Ulang	Sh
09/12/23	16/12	46	AB		Lanjut / Ulang	Sh
10/12/23	17/12	47	AC		Lanjut / Ulang	Sh
11/12/23	18/12	48	AD		Lanjut / Ulang	Sh
12/12/23	19/12	49	AE		Lanjut / Ulang	Sh
13/12/23	20/12	50	AF		Lanjut / Ulang	Sh
14/12/23	21/12	51	AG		Lanjut / Ulang	Sh
15/12/23	22/12	52	AH		Lanjut / Ulang	Sh
16/12/23	23/12	53	AI		Lanjut / Ulang	Sh
17/12/23	24/12	54	AJ		Lanjut / Ulang	Sh
18/12/23	25/12	55	AK		Lanjut / Ulang	Sh
19/12/23	26/12	56	AL		Lanjut / Ulang	Sh
20/12/23	27/12	57	AM		Lanjut / Ulang	Sh
21/12/23	28/12	58	AN		Lanjut / Ulang	Sh
22/12/23	29/12	59	AO		Lanjut / Ulang	Sh
23/12/23	30/12	60	AP		Lanjut / Ulang	Sh
24/12/23	31/12	61	AQ		Lanjut / Ulang	Sh
25/12/23	01/01	62	AR		Lanjut / Ulang	Sh
26/12/23	02/01	63	AS		Lanjut / Ulang	Sh
27/12/23	03/01	64	AT		Lanjut / Ulang	Sh
28/12/23	04/01	65	AU		Lanjut / Ulang	Sh
29/12/23	05/01	66	AV		Lanjut / Ulang	Sh
30/12/23	06/01	67	AW		Lanjut / Ulang	Sh
31/12/23	07/01	68	AX		Lanjut / Ulang	Sh
01/01/24	08/01	69	AY		Lanjut / Ulang	Sh
02/01/24	09/01	70	AZ		Lanjut / Ulang	Sh
03/01/24	10/01	71	BA		Lanjut / Ulang	Sh
04/01/24	11/01	72	BB		Lanjut / Ulang	Sh
05/01/24	12/01	73	BC		Lanjut / Ulang	Sh
06/01/24	13/01	74	BD		Lanjut / Ulang	Sh
07/01/24	14/01	75	BE		Lanjut / Ulang	Sh
08/01/24	15/01	76	BF		Lanjut / Ulang	Sh
09/01/24	16/01	77	BG		Lanjut / Ulang	Sh
10/01/24	17/01	78	BH		Lanjut / Ulang	Sh
11/01/24	18/01	79	BI		Lanjut / Ulang	Sh
12/01/24	19/01	80	BJ		Lanjut / Ulang	Sh
13/01/24	20/01	81	BK		Lanjut / Ulang	Sh
14/01/24	21/01	82	BL		Lanjut / Ulang	Sh
15/01/24	22/01	83	BM		Lanjut / Ulang	Sh
16/01/24	23/01	84	BN		Lanjut / Ulang	Sh
17/01/24	24/01	85	BO		Lanjut / Ulang	Sh
18/01/24	25/01	86	BP		Lanjut / Ulang	Sh
19/01/24	26/01	87	BQ		Lanjut / Ulang	Sh
20/01/24	27/01	88	BR		Lanjut / Ulang	Sh
21/01/24	28/01	89	BS		Lanjut / Ulang	Sh
22/01/24	29/01	90	BT		Lanjut / Ulang	Sh
23/01/24	30/01	91	BU		Lanjut / Ulang	Sh
24/01/24	31/01	92	BV		Lanjut / Ulang	Sh
25/01/24	01/02	93	BW		Lanjut / Ulang	Sh
26/01/24	02/02	94	BX		Lanjut / Ulang	Sh
27/01/24	03/02	95	BY		Lanjut / Ulang	Sh
28/01/24	04/02	96	BZ		Lanjut / Ulang	Sh
29/01/24	05/02	97	CA		Lanjut / Ulang	Sh
30/01/24	06/02	98	CB		Lanjut / Ulang	Sh
31/01/24	07/02	99	CC		Lanjut / Ulang	Sh
01/02/24	08/02	100	CD		Lanjut / Ulang	Sh

Gambar 4.5

Buku prestasi calon guru Qiraati¹¹¹

Evaluasi adalah sebuah prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai.¹¹²

Menyempurnakan keterampilan membaca Al-Quran dengan Metode Qiraati oleh seorang guru adalah suatu keharusan mutlak dalam mengajar Ilmu Tajwid Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk menilai kemahiran mereka dalam membaca Al-Quran dengan benar, sehingga diharapkan dapat mencegah, mengurangi, atau bahkan menghindari

¹¹¹ TPQ Nurul Huda Panti, "Buku prestasi calon guru Qiraati", 12 Juli 2023

¹¹² Lintang Fajar Assidqi, "Evaluasi Pelaksanaan Program Metode Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ta'Ajusy Syarof Pemalang" (Universitas Islam Indonesia, 2021).

kesalahan serius dalam proses pengajaran Ilmu Tajwid Al-Quran, terutama yang berkaitan dengan Metode Qiraati.¹¹³

Proses evaluasi terhadap setiap calon guru dilakukan melalui tes. Tes ini dilakukan apabila calon guru sudah mencapai halaman evaluasi. Untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an maka guru berpedoman pada kaidah tajwid serta misi jilidnya dengan melihat bacaannya yang meliputi *fashohah*, *tartil*, *Gharib* dan tajwidnya.

Pelaksanaannya evaluasi dalam metode Qiraati ini dilakukan setiap kali pertemuan atau setiap hari setelah calon guru melakukan setor individual yaitu setelah calon guru selesai mempelajari materi pelajaran, karena pendekatan Qiraati menitikberatkan pada kemampuan membaca dan pencapaian penuh dalam pembelajaran, maka calon guru dituntut untuk berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Apabila bacaan yang dibacakan oleh calon guru tidak memenuhi standar pencapaian keterampilan yang ditetapkan, maka calon guru tidak akan melanjutkan ke halaman atau materi berikutnya. Setelah pembelajaran selesai, langkah berikutnya adalah tahap penutup. Di sini, guru dan calon guru bersama-sama membaca doa Khatmil Qur'an serta doa setelah belajar.

¹¹³ Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an*.

2) Strategi pembelajaran klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti.

a. Persiapan

Strategi pembelajaran¹¹⁴ dalam upaya mencapai suatu tujuan diperlukan persiapan yang matang agar tercapainya pembelajaran Al-Qur'an yang maksimal sehingga bisa mencetak generasi calon guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Proses tersebut dimulai dengan menyiapkan administrasi pembelajaran

Persiapan mengajar menggunakan metode Qiraati ini, tentu ada beberapa hal yang harus disiapkan, sesuai dengan pertanyaan Ustadah Lilis Hulyati selaku Kepala LPDQ atau pentashih LPDQ Korcam Panti, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelum memulai pembinaannya para guru menyiapkan buku absensi, buku ajar berupa buku jilid, Al-Qur'an dan alat tulis dan alat peraga. Tapi untuk alat peraga biasanya dipakai oleh guru jilid. Karena untuk lebih memudahkan calon guru dalam mencontohkan bacaan. Bagi calon guru yang masih baru mengikuti LPDQ ini diwajibkan untuk memiliki bahan ajar seperti buku doa buku jilid sesuai dengan kelasnya, dan biasanya dilakukan setelah pelaksanaan Muthola'ah guru.”

Selain itu Ustadah Lilis Hulyati juga memberi penguatan dalam persiapan ini, beliau menyampaikan bahwa:

“Di lembaga ini, khususnya bagi calon guru metode Qiraati, mereka harus mempelajari dengan baik dan benar cara melafalkan huruf hijaiyah. Pembelajaran ini mencakup metode yang telah diajarkan oleh Ustad Bunyamin Dachlan, yang merupakan putra dari KH. Dachlan Salim Zarkasyi, penyusun Metode Qiraati. Metode ini fokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan kualitas tinggi, khususnya dalam aspek makharijul huruf yang

¹¹⁴ Majid, *Strategi Pembelajaran*.

sangat diperhatikan dalam pelafalannya. Oleh karena itu, sebelum memasuki tingkatan pembelajaran yang lebih tinggi, calon guru harus mengikuti pelajaran yang memfokuskan pada penguasaan fashohah, tartil, Gharib dan tajwidnya sesuai dengan kelas yang diampu. Maka dari itu diperlukan persiapan yang matang bagi calon guru dengan mengasah bacaannya sesuai dengan kaidah tajwidnya.”¹¹⁵

Hal ini sama dengan apa yang diungkapkan oleh guru kelas lainnya di LPDQ Panti yakni Ustadah Anis Mufidah yang menuturkan :

“ Sebelum saya mengajar biasanya saya menyiapkan kebutuhan administrasi pembelajaran seperti absensi dan alat tulisnya. Biasanya untuk guru- guru yang mengajar kelas jilid 1-6 kadang dibantu dengan menggunakan alat peraga. Untuk bahan ajarnya menggunakan buku jilid dan Al-Qur’an disesuaikan dengan kelasnya ”¹¹⁶

Selain itu, calon guru pun memiliki persiapan tersendiri. Ika Rini mengatakan :

“Sebelum pembinaan biasanya saya belajar dulu di rumah biar ketika di LPDQ bisa lancar bacanya. Karena saya kelas finishing maka banyak hal yang harus saya hafalkan. Jadi buku pokok yang harus dibawa ya buku Gharib, tajwid, buku prestasi dan Al-Qur’an.”

Faiza Putri Pertiwi juga menambahkan bahwa:

“Saya juga sama dengan mbak ika. Saya biasanya mempelajari materi di rumah agar saya bisa membaca dengan lancar saat di LPDQ. Meskipun setiap hari udah dipelajari waktu mengaji di TPQ tapi tetap aja ngerasa kurang gitu hehe. Soalnya yang dipelajari lumayan banyak. Apalagi hafalan Gharibnya. Buku yang wajib dibawa sama dengan apa yang dikatakan mbak ika. Jangan lupa juga bawa uang 5 ribu untuk infaknya.”¹¹⁷

Dari wawancara diatas didapati hal- hal yang harus dipersiapkan oleh guru meliputi kebutuhan administrasi pembelajaran seperti absensi

¹¹⁵ Lilis Hulyati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Juli 2023.

¹¹⁶ Anis Mufidah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023.

¹¹⁷ Faiza Putri Pertiwi, , diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Juli 2023.

kehadiran, alat tulis, Al-Qur'an, buku jilid dan alat peraga kelas. Sedangkan untuk calon guru mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan dipelajari pada saat pembinaan berlangsung dan membawa buku pembelajaran yang sesuai dengan kelasnya masing-masing.

b. Pelaksanaan

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa di Lembaga Program Dewasa Qiraati, proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiraati ini ditemukan sebanyak 10 kelas yang dibagi menjadi 2 bagian, yakni kelas dasar dan kelas atas. Setiap kelas tersebut memiliki tahapan-tahapan dan misi pembelajaran yang berbeda-beda. Maka disesuaikan dengan kondisi calon guru.

Dalam pembelajaran kelas atas, pengajaran klasikal adalah proses menyampaikan materi pembelajaran kepada murid dalam satu kelompok atau kelas secara bersama-sama.¹¹⁸ Sesuai dengan observasi di kelas finishing, pembelajaran ini dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 90 menit, rinciannya sebagai berikut:

1) Membaca Al-Qur'an secara klasikal

Pada umumnya, dalam metode Qiraati calon guru membaca klasikal peraga selama 15 menit baik mulai jilid 1- jilid 6. Namun pelaksanaan ini berbeda dengan LPDQ. Calon guru yang melakukan pembinaan di LPDQ memulai pembelajaran di kelas sesuai dengan

¹¹⁸ Khoirul Bariyah, Siti Aniah, dan Nirwana Mardianto, "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran," n.d.

materi yang diampu. Membaca materi secara klasikal dilaksanakan calon guru pada kelas – kelas tinggi, seperti kelas Al-Qur’an, Gharib, dan Tajwid. Hal ini sesuai dengan pernyataan dengan berikut :

“Pembelajaran dikelas diawali dengan berbaris membaca materi tambahan, kemudian dilanjut masuk ke kelas masing- masing. Biasanya, di metode Qiraati ini calon guru membaca peraga besar tapi tidak dengan calon guru yang sedang dibina ini. Calon guru yang sedang mempelajari jilid 1-6 maka dilakukan secara individual untuk melihat makharijul huruf dan sifatul hurufnya. Calon guru yang sudah mencapai kelas Al-Qur’an dan Gharib, maka pembelajaran diawali dengan membaca Al-Qur’an secara bersama- sama kemudian disimak. Untuk di kelas tajwid membaca materi tajwid selama 15 menit secara bersama- sama.”¹¹⁹



UNIVER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Gambar 4.6
Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Klasikal Al-Qur’an¹²⁰

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dimulai dengan guru menyapa dan mengundang peserta didik untuk berdoa bersama, serta melakukan absensi. Untuk memfasilitasi pembelajaran, guru dan peneliti merancang model setting kelas yang disebut dengan huruf U. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan guru dapat dengan mudah memantau kegiatan mereka. Kemudian, guru dan calon guru membaca Al-Qur’an secara bersama- sama

¹¹⁹ Anis Mufidah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Juli 2023.

¹²⁰ TPQ Nurul Huda Panti, “Pelaksanaan Strategi Mengajar Klasikal Al-Qur’an”, 12 Juli 2023.

dengan suara yang jelas diikuti dengan mulut M3 (mangap, meringis, mecucu) sesuai dengan kaidah tajwidnya.

2) Klasikal Baca Simak Al-Qur'an

Setelah guru dan calon guru membaca Al-Qur'an secara klasikal dilanjut dengan membaca Al-Qur'an secara klasikal baca simak. Strategi klasikal baca simak adalah ketika guru menjelaskan inti pelajaran secara bersama-sama, kemudian calon guru diuji satu per satu, dan hasilnya diamati oleh seluruh kelompok.¹²¹ Proses ini dilanjutkan dengan mengurai tajwid ayat terakhir yang sudah dibaca. Dengan strategi ini, dapat membuat calon guru lebih memahami apakah bacaan tersebut benar atau salah.

3) Baca Klasikal Gharib

Pada tahap ini calon guru didampingi guru membaca materi Gharib secara klasikal selama 15 menit. Pembacaan klasikal Gharib yakni membaca ayat – ayat Gharib kemudian diuraikan materinya beserta nama surat, ayat dan juznya.

4) Membaca klasikal Tajwid

Pelaksanaan membaca klasikal materi tajwid hingga selesai selama 15 menit yakni dengan menyebutkan kaidah-kaidah tajwid mulai dari hukum nun bertasydid hingga hukum mad. Dalam hal ini calon guru harus sudah bisa menyebutkan dan menunjukkan contoh dari tajwid tersebut.

¹²¹ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, 13–14.

5) Tanya Jawab materi Tajwid dan Materi Tambahan

Tahapan tanya jawab materi tajwid dan materi tambahan merupakan tahapan terakhir pada pelaksanaan strategi klasikal di kelas finishing. Pada tahapan ini calon guru diberi pertanyaan seputar materi tajwid dengan menguraikannya melalui ayat- ayat Al-Qur'an.

c. Evaluasi

Evaluasi penilaian pada strategi klasikal dengan melihat kualitas bacaan Al-Qur'an calon guru. Kualitas calon guru dalam penilaian menggunakan metode Qiraati yakni dengan melihat 4 komponen yang meliputi, *fashohah*, *tartil*, *Gharib* dan *tajwid*. Dalam strategi klasikal yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di metode Qiraati untuk melihat bacaan calon guru, yakni melalui strategi klasikal baca simak.

Sedangkan menurut Abdur Rokhim Hasan, dalam bukunya menyatakan ada beberapa indikator yang menunjukkan seseorang tersebut memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik meliputi, *Tartil*, yakni tartil dalam pengertian maratib al-qira'ah, *tashwib al-Akhtha' fi al-makharij* (Membetulkan kesalahan dalam pengucapan makhraj), *tamam al-harakat* (Kesempurnaan Membaca Harakat), *at-taswiyah* (Menyamarkan bacaan yang Sama), bacaan yang Aneh (*Gharib*), *waqf* dan *hamzah*.¹²²

Ustadah Anis Mufida menjelaskan hal ini dalam pernyataannya:

¹²² Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an*.

“Sebenarnya inti dari penilaian itu ada pada pelaksanaan saat calon guru membaca secara individual, karena kami dapat melihat cara membaca ya sesuai apa belum dengan kaidah tajwidnya. Makanya guru itu harus teliti dalam bacaan calon guru. Apabila guru teliti otomatis calon guru pun mengikuti. Sedangkan secara klasikal penilaiannya bisa melalui kegiatan baca simak, karena setelah calon guru membaca bersama kemudian dilanjutkan dengan menunjuk satu persatu calon guru untuk bergantian membaca ayat tersebut. Kan di metode Qiraati itu ada beberapa prinsip baik itu guru maupun calon guru. Maka dari itu harus dilaksanakan secara teliti dan maksimal agar dapat menghasilkan kualitas calon guru dengan bacaan yang baik dan benar”

Melalui pembelajaran yang teliti dan penuh perhatian, calon guru dapat efektif dalam menjaga kualitas bacaannya, sehingga kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dapat berkembang secara positif. Kemampuan membaca Al-Qur'an ini melibatkan kelancaran, pemahaman dalam membaca huruf-huruf sesuai dengan makhraj, dan kesesuaian dengan aturan tajwid. Kemahiran tajwid ini dapat diasah dan diaplikasikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Ustadah Lilis Huliyati terkait kondisi calon guru sebelum dan setelah mengikuti Lembaga Program Dewasa, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

“Perbedaan antara keadaan sebelum dan setelah mengikuti lembaga program dewasa sangat terlihat. Saat awal bergabung dengan lembaga program dewasa, kemampuan membaca peserta masih banyak yang belum akurat. Contohnya, pada harakat fathah yang kurang jelas, harakat kasrah yang kurang tegas, dan harakat damah yang kurang terdengar. Untuk mengatasi hal tersebut, mereka memulai pembelajaran dari jilid pra-tk atau jilid 1, sebagai langkah pengenalan huruf dan cara membaca yang benar sesuai dengan makharijul hurufnya. Jika dianggap sudah lancar, mereka akan mengikuti tes terlebih dahulu

sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Proses ini berlangsung secara bertahap, dan setelah menyelesaikan satu tahap, mereka akan diuji terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Setelah calon guru berhasil menguasai pelafalan huruf atau mencapai keahlian dalam aspek Makharijul Huruf, mereka kemudian dibina lebih lanjut dalam aspek Tajwid. Pada metode Qiraati, materi pembelajaran Tajwid ini disampaikan dalam jilid-jilid berikutnya, yaitu dari Jilid 2 hingga Jilid 6. Dengan pendekatan ini, mereka dapat mempelajari dengan teliti dan hati-hati, dan akhirnya menjadi terbiasa menerapkannya sehingga kemampuan membaca mereka semakin meningkat. Hal ini tentunya sangat memudahkan calon guru pada saat sudah tuntas pembelajaran jilidnya maka pembelajaran kelas atas seperti Al-Qur'an, Gharib dan Tajwid dapat berjalan karena terbiasa membaca dengan benar atau biasa disebut dengan strategi drill dalam metode Qiraati”¹²³

Dalam konteks umum, perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran sangat jelas terlihat. Konsep pembelajaran yang melibatkan transformasi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan memungkinkan calon guru menjadi akrab dengan cara membaca dan materi lainnya dalam lembaga program dewasa Qiraati. Mereka dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut untuk diri mereka sendiri dan bahkan dapat mengajarkannya kepada orang lain.

Keberlanjutan dan keberhasilan strategi pembelajaran dari program pembinaan calon guru ini, baik strategi pembelajaran individual maupun strategi pembelajaran klasikal sangat dipengaruhi diantaranya dengan adanya sarana prasarana, motivasi dari lingkungan, ketahanan fisik, faktor usia dan waktu, hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

¹²³ Lilis Hulyati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Juli 2023.

a. Kelengkapan Fasilitas/Sarana Prasarana

Kelengkapan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati.¹²⁴ Oleh karena itu, guru membutuhkan beberapa sarana prasarana untuk keberlangsungan pembelajaran. Ustadah Anis Mufida menjelaskan :

“Guru adalah unsur manusiawi yang paling utama dalam proses pembelajaran. Jika hanya ada murid tanpa kehadiran guru, proses belajar-mengajar tidak akan terjadi di lingkungan sekolah. Selain guru, di metode Qiraati ini memanfaatkan berbagai sarana prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran. Contohnya adalah buku jilid dan alat peraga agar calon guru mudah paham.”¹²⁵

b. Motivasi dan Minat yang mendukung dari lingkungan yang kondusif

Memahami karakteristik calon guru sangat diperlukan dalam merancang pembelajaran yang kondusif dan dapat meningkatkan motivasi belajar calon guru sehingga mampu meningkatkan dan proses pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuan Qiraati.¹²⁶ Dengan adanya motivasi dan minat dapat membantu calon guru dalam mengikuti serangkaian proses pembinaan Al-Qur'an di Lembaga Program Dewasa Qiraati. Ika Rini menyatakan bahwa:

“Saya memang berniat ingin memperdalam ilmu agama salah satunya ya dimulai dari belajar Al-Qur'an yang benar. Mengingat ibu adalah sebagai madrasah pertama mendorong saya untuk terus belajar agar dapat memberikan pembelajaran yang baik, karena ia merasa malu jika ada kesalahan dalam pembelajaran ke anak saya sendiri.”¹²⁷

¹²⁴ Nisfun Nahar, “Model Pembelajaran Al-Qur'an di Baik Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh” 4, no. 1 (2016): 1–23.

¹²⁵ Anis Mufidah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Juli 2023.

¹²⁶ Mega Elvianasti, Gufron Amirullah, dan Puri Pramudiani, “Profil Kemampuan Mengajar Calon Guru Biologi Pada Mata Kuliah Pkm (Pembinaan Kompetensi Mengajar),” *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya* 6, no. 2 (2019): 90–98, <https://doi.org/10.36706/fpbio.v6i2.9449>.

¹²⁷ Ika Rini, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023.

Faiza Putri Pertiwi juga menambahkan bahwa:

“Alasan saya mau belajar lebih dalam tentang membaca Al-Qur’an di sini karena ingin berkontribusi untuk belajar dan mengajarkan ilmu yang saya dapati selama mengikuti pembinaan di LPDQ ini. Hal ini juga mensupport perkuliahan saya dimana juga sama fokus belajar Al-Qur’an dengan metode Qiraati.”¹²⁸

c. Kebersamaan

Kehadiran ikatan yang erat di dalam sebuah lembaga pembinaan Al-Qur’an meningkatkan kenyamanan calon guru selama proses pembelajaran. Hubungan yang akrab, baik antara sesama calon guru maupun antara guru dan calon guru, dapat menciptakan lingkungan yang lebih santai dan mendukung bagi calon guru saat belajar. Ika Rini mengatakan :

“Meskipun banyak materi yang agak susah untuk saya pahami, tapi karena teman-teman saya di sini saling mengingatkan dan saling membantu. Juga rasa persaudaraan yang kuat membuat kami saling nyaman. Jadi belajar Al-Qur’an itu gak kerasa sepaneng”¹²⁹

Nuril Faiqoh juga menambahkan :

“Disini ga cuma nambah ilmu, tapi juga nambah saudara. Saling sharing satu sama lain tentang pengalaman belajar dan cara beliau- beliau belajar menjadikan saya untuk lebih semangat mengaji dengan saran- saran teman-teman saya.”

Setiap program selain hal yang positif juga ada kendala, dalam pelaksanaan strategi pembelajaran individual dan klasikal ini juga memiliki kendala tersendiri diantaranya:

d. Fisik dan Usia

Karena mayoritas calon guru menjelang usia lanjut, hal ini mengakibatkan penurunan kondisi fisik, seperti kesulitan dalam mengingat

¹²⁸ Faiza Putri Pertiwi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023.

¹²⁹ Ika Rini, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023.

materi yang diajarkan. Keadaan fisik calon guru ini berpengaruh terhadap aktivitas belajar calon guru. Bila aktivitas belajar calon guru terganggu maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar calon guru.¹³⁰ Ika Rini mengatakan:

“Terkadang, saya sering kali melupakan apa yang sudah dijelaskan oleh Ustadah sebelumnya, Makanya, penting untuk benar-benar mencatat hal-hal yang penting. Meskipun saya belum terlalu tua, saya merasa sulit mengingat, mungkin karena ada udah banyak hal lain yang juga perlu diingat.”¹³¹

e. Waktu

Karena mayoritas yang mengikuti pembelajaran adalah orang dewasa yang sebagian besar sudah berkeluarga, faktor waktu sering menjadi hambatan dalam pembinaan, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini juga di temui di Lembaga Program Dewasa Qiraati, di mana faktor waktu menjadi salah satu hal yang menghambatnya.

Namun, Ustadah Lilis selalu menegaskan bahwa untuk mempelajari Al-Qur'an, penting untuk meluangkan waktu, bukan sekadar menunggu waktu luang. Beliau menyatakan, "Jika ingin belajar mengaji, njenengan harus memprioritaskan waktu. Menunggu waktu luang tidak akan pernah menghasilkan kemajuan."¹³²

Tabel 4.5
Temuan Penelitian Strategi Pembelajaran Individual dan Klasikal
Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Calon Guru Qiraati di
Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Strategi Pembelajaran	a. Persiapan 1) Persiapan guru meliputi kebutuhan

¹³⁰ Rahmi Hafid, “Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang (Online Learning)” (Institut Agama Islam Negeri Pare Pare, 2021).

¹³¹ Ika Rini, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023.

¹³² Lilis Hulyati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Juli 2023.

	<p>Individual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Calon Guru di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti</p>	<p>administrasi pembelajaran seperti absensi kehadiran, alat tulis, Al-Qur'an, dan buku jilid.</p> <p>2) Persiapan calon guru yakni mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan dipelajari pada saat pembinaan berlangsung dan membawa buku pembelajaran yang sesuai dengan kelasnya masing-masing.</p> <p>b. Pelaksanaan Strategi individual ini dilakukan sesuai dengan kelas yang sedang ditempuh oleh calon guru yakni pada kelas dasar mulai jilid 1- 6. Pelaksanaan ini diawali dengan berbaris dengan membaca materi tambahan secara klasikal kemudian dilanjut calon guru belajar sesuai dengan kelas yang diampu. Strategi pembelajaran individual tersebut identik dengan model inkuiri terbimbing (<i>guided inkuiri</i>) dimana guru memberikan petunjuk atau bimbingan secara jelas kepada calon guru.</p> <p>c. Evaluasi Evaluasi dilakukan setiap hari saat mereka membaca jilid secara individu. Jika kemampuan membaca mereka dianggap memadai, maka halaman pada jilid dianggap lulus dan dicatat dengan memberikan tanda (L) pada Buku Prestasi. Namun, jika ada kesalahan membaca yang mencapai 3 kali ketukan atau 3 kesalahan, itu akan mengakibatkan penilaian L- atau catatan di buku pegangan calon guru yang mencoret kata 'lanjut,' sehingga harus mengulangnya pada pertemuan berikutnya.</p>
2.	<p>Strategi Pembelajaran Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Calon Guru di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti</p>	<p>a. Persiapan</p> <p>1) Persiapan guru meliputi kebutuhan administrasi pembelajaran seperti absensi kehadiran, alat tulis, Al-Qur'an, dan buku jilid.</p> <p>2) Persiapan calon guru yakni mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan dipelajari pada saat pembinaan berlangsung dan membawa buku pembelajaran yang sesuai dengan kelasnya masing-masing.</p> <p>b. Pelaksanaan pada kelas Finishing</p> <p>1) Membaca Al-Qur'an secara klasikal dengan suara jelas diikuti dengan mulut M3 (mangap, meringis, mecucu)</p>

		<p>2) Membaca Al-Qur'an secara klasikal baca simak dimana guru dan calon guru membaca Al-Qur'an secara klasikal kemudian calon guru diuji bacaannya dan hasilnya diamati oleh rekannya. Proses ini dilanjutkan dengan mengurai tajwid ayat terakhir yang sudah dibaca.</p> <p>3) Membaca Klasikal Gharib selama 15 menit.</p> <p>4) Membaca Materi Tajwid secara klasikal selama 15 menit.</p> <p>5) Tanya jawab materi tajwid dan tambahan.</p> <p>c. Evaluasi</p> <p>Kualitas calon guru dalam penilaian menggunakan metode Qiraati yakni dengan melihat 4 komponen yang meliputi, <i>fashahah</i>, <i>tartil</i>, <i>Gharib</i> dan <i>tajwid</i>. Dalam strategi klasikal yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di metode Qiraati untuk melihat bacaan calon guru, yakni melalui strategi klasikal baca simak.</p>
--	--	---

2. Analisis Data

Strategi pembelajaran individual tersebut identik dengan model inkuiri terbimbing (*guided inkuiri*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Ketika menggunakan model pembelajaran ini, guru menyajikan contoh-contoh pada siswa, memandu siswa saat berusaha menemukan pola-pola dalam contoh-contoh tersebut, dan memberikan semacam penutup ketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang diajarkan oleh guru.¹³³

Menurut Mulyasa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pembelajaran inkuiri dengan bimbingan dari guru, yakni suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat pencarian

¹³³ Admin, "Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing," <https://educhannel.id/>, 2022, <https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-inkuiri-terbimbing.html>.

secara kritis, analitis, dan argumentatif secara ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.¹³⁴ Guru memberikan bimbingan atau petunjuk yang jelas kepada siswa. Langkah-langkah yang dimaksud adalah orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, dan menarik kesimpulan jawaban.

Pembelajaran tersebut identik dengan model kontekstual (*Contextual teaching learning*) yaitu pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu ; konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*).¹³⁵

Proses pembelajaran bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya, lebih mementingkan strategi daripada hasil pembelajaran, siswa didorong untuk mengerti apa arti belajar, apa manfaatnya belajar, dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian

¹³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

¹³⁵ Admin Babel, "Model Pembelajaran Contextual Theacing Learning (CTL)," <https://babel.kemenag.go.id/>, 2020, <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/599/MODEL-PEMBELAJARAN-CONTEXTUAL-THEACING-LEARNING-CTL>.

mereka memposisikan diri sebagai pihak yang membutuhkan bekal hidup di masa depan.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching learning*) adalah sebuah sistem pembelajaran yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, suatu pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Temuan

Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiraati adalah metode baca Al-Qur'an yang ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan calon guru mempelajari Al-Qur'an secara tepat dan mudah.

Berdasarkan pengamatan ini, beliau merasa tidak puas dengan bacaan anak-anak di tempat yang dikunjungi dan menemukan bahwa banyak guru masih salah kaprah dalam mengenalkan bacaan Al-Qur'an, belum menerapkan kaidah tajwid dengan sempurna. Akhirnya, tersusunlah sepuluh jilid, termasuk jilid pra TK, I, II, III, IV, V, juz 27, VI, Ghorib, dan Tajwid. Nama Qiraati diberikan atas saran dari Ustadz Joened dan Ustadz Sukri Taufiq. Proses pembelajaran dimulai dari tingkat paling dasar, yakni pengenalan huruf hijaiyah, hingga tingkat yang paling sulit. Penulis memfokuskan strategi pembelajaran klasikal dan individual dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Lembaga Program Dewasa Qiraati.

Beberapa amanat KH Dahlan Salim Zarkasyi di antaranya:

1. Qiraati bukanlah hasil ciptaan manusia atau pemikiran beliau, melainkan langsung turun sebagai Inayah dan hidayah dari Allah Swt.
3. Qiraati tidak disebarluaskan secara aktif, tetapi menyebar dengan sendirinya atas kehendak Allah.
4. Hanya mereka yang telah lulus tashih yang diizinkan untuk mengajar Qiraati.
5. Acara khataman tidak perlu diadakan dengan kemeriahan atau kemewahan.
5. Khataman tidak boleh digantikan dengan wisuda dan tidak boleh dilakukan secara berlebihan.
6. Guru harus sering melakukan tadarus, tahajud, dan mengajar dengan hati yang ikhlas.

Dalam mengajar metode Qiraati, guru, calon guru Qiraati, dan orang tua harus mematuhi beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip dalam pengajaran Qiraati meliputi:

1. Prinsip yang dipegang oleh guru:
 - a. Guru harus "Daktun," yaitu tidak boleh menuntun bacaan calon guru Qiraati.
 - b. Guru harus "Tiwasgas," yaitu teliti, waspada, dan tegas.

Teliti dalam memeriksa bacaan, memastikan sudah sesuai dengan kaidah tajwid, dan memeriksa bacaan calon guru. Guru juga harus tegas

dalam menilai hasil bacaan calon guru Qiraati dan memutuskan apakah calon guru Qiraati tersebut boleh melanjutkan atau harus mengulang halaman.

2. Prinsip yang dipegang oleh calon guru Qiraati.

- a. LCTB (Lancar, Cepat, Tepat, Benar) harus dipahami oleh seluruh peserta pembinaan Al-Qur'an di Lembaga Program Dewasa Qiraati demi tercapainya visi dan misi metode Qiraati.
- b. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) menurut KH. Dahlan Salim Zarkasyi dalam pembelajaran metode Qiraati adalah bagaimana guru menciptakan persaingan dalam kelas untuk memotivasi calon guru.

3. Prinsip Buku Qiraati:

- a. Pokok pembahasan disampaikan secara bertahap dan tidak boleh menambahkan materi yang belum dikuasai.
- b. Buku tidak boleh diberikan kepada calon guru Qiraati yang belum naik jilid.
- c. Pokok bahasan disampaikan berulang-ulang hingga dapat dipahami.
- d. Berikan evaluasi pada setiap halaman yang dibaca pada kartu atau buku prestasi.

Adapun pembahasan temuan data dalam penulisan ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran individual dan klasikal untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati berdasarkan pembahasan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Metode pengajaran Qiraati hanya ada dua yaitu individual dan klasikal. Namun sebelumnya ada pra pengajaran Qiraati yaitu kegiatan sebelum pembelajaran Qiraati di kelas masing-masing calon guru Qiraati dibariskan diluar Gedung untuk menghafalkan suratan pendek, doa-doa harian, dan fasolatan selama lima belas menit. Pra pengajaran sebaiknya dipimpin oleh kepala lembaga tetapi boleh bergilir dengan ustadz ustadzah yang lain kemudian di dalam kelas sudah tidak ada pembelajaran hafalan.

Kegiatan pra pengajaran sebelum masuk kelas diharapkan calon guru Qiraati dapat menghafal materi doa-doa harian, suratan pendek, dan fasolatan dengan tanpa menghafal karena hafal dengan sendirinya akibat sering mendengarkan membaca bersama-sama. Setelah pra pengajaran selama lima belas menit, kegiatan Selanjutnya adalah masuk ke jilid masing-masing dengan waktu enam puluh menit, yang kegiatan nya antara lain:

1. Strategi Pembelajaran Individual

Individual adalah kegiatan evaluasi dan bimbingan satu persatu calon guru Qiraati menghadap guru pada capaian halaman masing-masing dengan Qiraati. Pada saat individual setiap pokok pelajaran yang ada guru memberi contoh cara membacanya. Saat individual guru menunjukkan dengan jari telunjuk dan siswa tidak boleh membaca sambil menunjuk karena guru yang menentukan kecepatan bacaannya. Satu kali calon guru Qiraati salah baca dan tidak bisa mengulang dengan benar maka dinyatakan mengulang halaman. Kegiatan individual diberi waktu 30 menit sampai semua calon guru Qiraati mendapat giliran mengaji. Kelebihan dari

individual yaitu calon guru Qiraati mendapat perhatian yang lebih dan kekurangannya jika hanya satu guru calon guru Qiraati menunggu terlalu lama sementara ngajinya hanya sebentar.

Strategi pembelajaran individual dikategorikan sebagai proses pembelajaran inkuiri terbimbing dimana rangkaian kegiatan pembelajarannya menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

2. Strategi Pembelajaran Klasikal

Lima belas menit pertama dihitung dari guru membaca taawudz dan basmalah adalah kegiatan klasikal. Guru mengajar murid sambil mengawasi dan memberi contoh terhadap pokok bahasan pembelajaran. Kecepatan bacaan calon guru Qiraati tergantung kecepatan guru dalam membaca kalimat yang dibaca. Setiap pokok-pokok pelajaran yang guru memberi contoh cara membacanya kemudian guru hanya menunjuk kalimat demi kalimat dan calon guru Qiraati membaca bersama-sama atau klasikal, kemudian individual ditunjuk satu persatu.

Strategi pembelajaran klasikal ini dikategorikan sebagai proses pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching learning*) dimana strategi pembelajaran klasikal ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data tentang strategi pembelajaran individual dan klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati Kecamatan Panti disimpulkan beberapa temuan yaitu:

1. Strategi pembelajaran individual merupakan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan kegiatan evaluasi dan bimbingan secara jelas satu persatu calon guru Qiraati menghadap guru pada capaian halaman masing-masing dengan Qiraati. Strategi ini dikategorikan sebagai proses pembelajaran inkuiri terbimbing dimana calon guru Qiraati dapat terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya.
2. Strategi pembelajaran klasikal merupakan strategi pembelajaran yang dikategorikan sebagai proses pembelajaran kontekstual dimana guru menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal kepada sekelompok peserta pembinaan dengan maksud agar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

B. Saran

Strategi pembelajaran seiring perkembangan ilmu pengetahuan terus berkembang termasuk pada strategi pembelajaran metode Qiraati yang diterapkan untuk pembinaan calon guru lainnya khususnya calon guru Qiraati. Sehingga memiliki kemampuan atau kompetensi yang sudah di standarisasi

dari LPDQ pusat Semarang, sehingga dapat diikuti dan dilaksanakan khususnya di:

1. Lembaga Program Dewasa Qiraati

Lembaga harus mengembangkan strategi pengajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa menyesuaikan dengan kultur dan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati.

2. Untuk Guru Pembinaan Calon Guru Qiraati

Agar selalu meningkatkan strategi pengajaran yang diikuti, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh calon guru di Lembaga Program Dewasa Qiraati tersebut agar terjaga standarisasi yang telah ditetapkan.

3. Untuk Calon Guru Qiraati

Selalu konsisten mengajar dengan menggunakan strategi individual dan klasikal pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Al-Qur'an masing-masing, sehingga sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di Qiraati.

4. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan dapat menyelidiki lebih lanjut mengenai pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa di lembaga-lembaga lain, khususnya dalam penerapan oleh calon guru setelah mengikuti pembelajaran, yang tentunya masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*. Diedit oleh Endah Tri Mulyosari. Yogyakarta: SUKA_Press, 2022. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode al-Qur'an - ISBN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku%20Metode%20al-Qur'an%20-%20ISBN.pdf).
- Admin. "Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing." <https://educhannel.id/>, 2022. <https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-inkuiri-terbimbing.html>.
- Afghani, Moch Mardiansyah Al. "Kemampuan baca tulis Al Quran masyarakat Indonesia tinggi pada 2023 - ANTARA News." *Antara, Kantor Berita Indonesia*, 2023. <https://www.antarane.ws.com/berita/3768246/kemampuan-baca-tulis-al-quran-masyarakat-indonesia-tinggi-pada-2023>.
- Ajahari. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Diedit oleh Agung Istiadi dan Nana N. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Qur'an)*. 1 ed. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Al-Suyūfī, Jalāl al-Dīn. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an (Terjemah) Studi Al-Qur'an Komprehensif. Al-Itqān fī 'Ulūm al-Quran*. Surakarta: Indiva Pustaka, 2008.
- Annur, Cindy Mutia. "10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin!" *Databoks (Katadata Media Network)*, 19 Desember 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin>.
- Anonim. *Metodologi Pengajaran Qiraati*. Sidoarjo: TPQ Burhanul Hidayah, 2010.
- Assidqi, Lintang Fajar. "Evaluasi Pelaksanaan Program Metode Qiraati di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) Ta' Ajusy Syarof Pemalang." Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Asyrofi, Muhammad. "Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah Tentang Konsep Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam Kitab Al Rasuluh Mu'Allim." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2018): 82–95. <https://doi.org/10.23917/profetika.v0i0.8951>.
- Ayub, Akhmad. "Peran KH. Dachlan Salim zarkasyi dalam Pengembangan Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Metode Qiroati di Indonesia." Universitas Walisongo Semarang, 2019.
- Azizah, Kharisma Nur. "Impelementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Pada Wali Murid SDI Baitussalam di Masjid Baitussalam Toyamas Gambiran Banyuwangi Tahun 2022." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Ba'abud, Habib Abdul Qodir. "Syarat Menjadi Guru." Indonesia: Habib Abdul Qodir Ba'abud Youtube, 2021. <https://youtu.be/6Jyp6r0nc-4?si=8AJTtsgcAKMMfnwc>.
- Babel, Admin. "Model Pembelajaran Contextual Theacing Learning (CTL)." <https://babel.kemenag.go.id/>, 2020. <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/599/MODEL-PEMBELAJARAN-CONTEXTUAL-THEACING-LEARNING-CTL>.

- Bariyah, Khoirul, Siti Aniah, dan Nirwana Mardianto. "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran," n.d.
- Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dachlan, Bunyamin. "Memahami Qiraati | Qiraati Pati." Qiraati Pati. Diakses 21 November 2023. <https://qiraatipati.wordpress.com/about/memahami-qiraati/>.
- Dahlan, Bunyamin. *Memahami Qiraati*. Semarang: Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 2000.
- Danuri, dan Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Diedit oleh C Alviana. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019. <http://repository.upy.ac.id/2283/1>.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dulkiah, Moh, Paelani Setia, dan Muhammad Ikhlase Rosele. "Religious : Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya Religious Movements and the Adoption of New Media : The Internet Used by Hizbut Tahrir Indonesia After Disbanded" 7249 (2023).
- Efendi, Sofian, Muhammad Ulinuha, Abdul Rosyid Masykur, Mamluatun Nafisah, dan Muhammad Hizbullah. *Ensiklopedi Metode Baca Al Quran Di Indonesia. direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren direktorat jendral pendidikan islam kementerian agama RI*. Vol. 01, 2022. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- EL-Mawa, Mahrus. "Metode Baca Al-Qur'an Qiro'ati." kemenag.go.id, 2023. <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-qiro-ati-F6fCA>.
- Elvianasti, Mega, Gufron Amirullah, dan Puri Pramudiani. "Profil Kemampuan Mengajar Calon Guru Biologi Pada Mata Kuliah Pkm (Pembinaan Kompetensi Mengajar)." *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya* 6, no. 2 (2019): 90–98. <https://doi.org/10.36706/fpbio.v6i2.9449>.
- Faturohman, Oman, dan Umi Kultsum. "Penerapan dan Efektifitas Metode Qiro'ati dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Al Qur'an (Studi di SMP Islam Terpadu AL-Masykar Bina Insani Waringinkurung)." *Moderate Islam: Research and Cultural Perspectives* 5, no. 1 (2021): 273–86.
- . "Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqur'an (Studi di SMP Islam Terpadu AL-Masykar Bina Insani Waringinkurung)." *Moderate Islam: Research and Cultural Perspectives* 12, no. 13 (2020): 281.
- "Guru dan Perannya dalam Proses Belajar Mengajar Metode Qiro'ati - Jejak Pendidikan." Diakses 3 Januari 2024. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/12/guru-dan-perannya-dalam-proses.html>.
- Hafid, Rahmi. "Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang (Online Learning)." Institut Agama Islam Negeri Pare Pare, 2021.
- Hanafi, Muchlis Muhammad, Huzaemah T. Yanggo, Muhammad Chirzin, Rosihan Anwar, Ahsin Sakho Muhammad, Abdul Ghafur Maimun, Malik

- Madani, et al. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, n.d. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/137>.
- Hasan, Dr.H. Abdur Rokhim. *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Jakarta: Alumni PTIQ, 2018.
- Hasnawati, -. "Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 3, no. 1 (1 Maret 2012). <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.635>.
- Hude, M. Darwis. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Sesuai dengan Tahap Perkembangan Anak." Indonesia: Lauzah, Al Youtube, 2023. <https://www.youtube.com/live/3CA1KyilQzY?si=P-MS9Lw9FeFdVicA>.
- Indonesia, Pemerintah Republik. Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru (2017). www.peraturan.go.id.
- Jumarni. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri Tpa Nurul Wustha Palopo Di Masa Pandemi." Institute Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Juzaili, Muhammad Ghazi. "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri." Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022. <http://repo.uinsatu.ac.id/25763/>.
- Kurniawan, Dino. "Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sdit Al-Hasanah Kota Bengkulu." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Lailaturrohmaniah. "Pengaruh Metode Qiro'ati Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 6-9 Tahun Di Tpq Ittihadul Athfal Desa Baleadi Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/5775>.
- M. Hasbi Ash Shiddieqy. *Ilmu- ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bulan Bintang Jakarta, 1993.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang, 2006.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Muzayyanah. "Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juli 2020," 2020. <https://core.ac.uk/download/pdf/401892013.pdf>.
- Nahar, Nisfun. "Model Pembelajaran Al-Qur'an di Baik Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh" 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Nasikhah, Umi. "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di TPA Hidayatussibyan Kabupaten Sambas." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1 (2021): 20–25.

- Nasution, Fauziah, Wardatul Jannah, Ali Hasnan, dan Jihan Nabila Luqiana. "Pengaruh Psikologi Pendidikan Terhadap Kualitas Peserta Didik." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 1 (2023): 39–48. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.259>.
- Novita, Bela. "Rasm Ustmani Pada Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Edisi Mesir." Institut Ilmu Al-Qur'an (IQQ) Jakarta, 2022. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1861>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014. https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkyZyVINTY4NWMyYWI1NjZhNThmNjlyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf.
- Parahita, Qoyum. "Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Melalui Lembaga Program Dewasa Qiraati di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember." Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Diakses 24 Maret 2024. <moz-extension://7b6274b8-6e8b-433b-9d0a-950220b88717/enhanced-reader.html?openApp&pdf=http%3A%2F%2Fbiologi.fkip.uns.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2013%2F08%2FPP-2005-19-SNP.pdf>.
- Purnami, Amanah Ady. "Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Intelegensia* I, no. April (2016): 2016.
- Putrawangsa, Susilahudin, dan Siti Nurhasanah Dkk. "Strategi Pembelajaran." *Cv. Reka Karya Amerta*, 2019.
- Qiraati Pusat. "Visi dan Misi Qiraati." Diedit oleh Arlina. Qiraati Kabupaten Semarang. Kaizen Template, 2013. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>.
- Qowim, Agus Nur. "Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 17–29. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.22>.
- Rasmuin, dan Saidatul Ilmi. "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus Di MAN 2 Banyuwangi." *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)* 4, no. 1 (2021): 17–36.
- Rochanah, Rochanah. "Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7, no. 1 (2019): 109. <https://doi.org/10.21043/thufula.v7i1.4727>.
- S.Marpaung, Rudy. "Yang Perlu Diperhatikan Guru Pada Saat Memberikan Penguatan." smkmuhammadiyah5kisaran.sch.id, 2022. <https://smkmuhammadiyah5kisaran.sch.id/read/84/yang-perlu-diperhatikan-guru-pada-saat-memberikan-penguatan>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia, 2022.
- Saifuddin, dan Isnin Agustin Amalia. "Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di RA (Studi Kasus Pengguna Metode Qiraati)." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2018.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed methods, serta Research & Development*. Diedit oleh Rusmini. Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2021.

- Sastrawan, Ketut Bali. "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2016, 65–73. <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/73>.
- Satria, Muhammad Hassel Yasa. "Pentingnya Sikap Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia," 2022, 3.
- Siddiq, Habib. "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Vol. 8, no. No. 2 (2016): 337–54.
- Sri Belia Harahap. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Diedit oleh M. Syukri Azwar Lubis. Malang: Scopindo Media Pustaka, 2005.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukhoiri, dan Muhammad Cecep Alawi Al-Hafidz. "Buku Ajar Ilmu Tajwid dan Gharib (Lengkap & Praktis)," 2022, 94.
- Teguh Handoyo, Ana Chonitsa, Adinda Riski Amalia, Siti Salamah, Inayah Priyatun, Ayu Febrianti, Elsa Tiara, et al. "Pendampingan Pembelajaran Metode Qiro'ati Bagi Anak-Anak Pondok Alif Lam Mim." *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 16–21. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i1.60>.
- Umam, Khaeirul. "Strategi Guru Al- Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas VI di MI Jamiatul Gulami Kota Tangerang." Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Wasid, Iskandar, dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Wildan, Solihun, Indana Zulfa Muntafiah, Ratna Eka Septiana, dan Nur Wakhid. "Kaidah Rasm Utsmani dan Korelasinya dengan Qiro'ah Sab'ah." *Jurnal Al-Irfani : Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 03, no. 02 (2022).
- Zarkasyi. *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang: Lentera Hati, 1987.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*. Semarang: Qiraati, 1998.
- Zohriah, Anis, Rijal Firdaos, dan Zaimul Ubad. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMP Al Irsyad Waringinkurung dan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 559. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7633325>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kartika Dwi Hartini
NIM : T20191012
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Kartika Dwi Hartini
NIM. T20191012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN
Strategi Pembelajaran Individual dan Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Calon Guru Qiraati Di Lembaga Program Dewasa Qiraati (LPDQ) Kecamatan Panti	<p>1. Bagaimana strategi pembelajaran individual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati kecamatan Panti?</p> <p>2. Bagaimana strategi pembelajaran klasikal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an calon guru Qiraati kecamatan Panti?</p>	Strategi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian strategi pembelajaran Macam- macam strategi pembelajaran Macam- macam- strategi pembelajaran Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Strategi pembelajaran individual Strategi pembelajaran klasikal 	<p>Pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus</p> <p>Lokasi Penelitian : TPQ Nurul Huda Panti</p> <p>Teknik Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi <p>Analisis Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data Kesimpulan
		Metode Qiraati	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian metode Qiraati Tujuan metode Qiraati Visi dan Misi Qiraati Prinsip dasar Qiraati Tahapan pengajaran metode Qiraati 		
		Kemampuan Membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Tartil Kemampuan <i>Tashwib al- Akhtha' fi al- makhrij</i> Kemampuan <i>Tamam al- Harakat</i> Kemampuan <i>At- Taswiyah</i> Kemampuan menguasai bacaan <i>Ghorib</i> <i>Waqf</i> <i>Hamzah Washol dan Hamzah Qath'</i> 	

		<p>Kompetensi Guru Al-Qur'an</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Indikator 3. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan ilmu Al-Qur'an yang mendalam 2. Memahami ilmu <i>tajalli</i> 3. Bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid 4. Memiliki keterampilan mengajar 5. Mampu menulisa ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah <i>rasm Utsmani</i> 	
		<p>Lembaga Program Dewasa Qiraati</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian LPDQ 2. Syarat menjadi guru Qiraati 		

Lampiran 1

Pedoman dan Hasil Observasi

No	Keadaan yang diamati	Keterangan
1	Pendidik dan peserta didik datang tepat waktu sebelum kegiatan lembaga program dewasa dilaksanakan	Peserta hadir sebelum kegiatan dilaksanakan
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran	Selama pembelajaran peserta didik antusias dalam melaksanakan perintah yang diajukan oleh pendidik
3	Proses pembelajaran berjalan dengan tertib	Kegiatan pembelajaran berjalan dengan tertata dan tertib
4	Proses kenaikan kelas dilaksanakan dengan tertata dan terarah	Proses kenaikan kelas dilaksanakan dengan tertata dan terarah sesuai dengan ketentuan pengujian
5	Hubungan antara pendidik dan peserta didik sangat baik	Pendidik dan peserta didik bersikap santun dan saling menghormati
6	Pendidik membantu peserta didik selama pembelajaran	Pendidik melakukan tugasnya dengan sangat baik untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran
7	Keterampilan dan kemampuan pendidik dalam pembelajaran	Keterampilan dan kemampuan pendidik yang sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik

Lampiran 2
Surat ijin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3314/In.20/3.a/PP.009/08/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ Nurul Huda Panti
Panti

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191012
Nama : KARTIKA DWI HARTINI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Pembelajaran Individual Dan Klasikal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Calon Guru Qiraati Di Lembaga Program Dewasa Qiraati" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Anis Mufidah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Agustus 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 6

Surat keterangan selesai penelitian



**KOORDINATOR PENDIDIKAN AL-QUR'AN
METODE QIRAATI
KECAMATAN PANTI- SUKORAMBI**

Sekretariat: TPQ "Al-Kawtsar" Dsn. Sumbersari, Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti, Jember 68153
Telp.085330882755

SURAT KETERANGAN

Nomor: 033/01.09.01/E/III/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : LILIS HULIYATI
NIP : -
Jabatan : Kepala Lembaga Program Dewasa Koordinator Kecamatan Panti

Menerangkan bahwa,

Nama : KARTIKA DWI HARTINI
NIM : T20191012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Program : S1- Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian di Lembaga Program Dewasa Koordinator Qiraati Kecamatan Panti dengan judul "**Strategi Pembelajaran Individual dan Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Calon Guru Qiraati di Lembaga Program Dewasa Qiraati**" pada bulan Juli s.d Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panti, 28 Agustus 2023
Kepala



Lampiran 7
Jurnal Kegiatan

JURNAL KEGIATAN
LPDQ di TPQ Nurul Huda Panti

No	Tanggal	Jenis Penelitian	Paraf
1.	28 Agustus 2023	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian kepada Amanah Sekretaris LPDQ Kec. Panti	Huda
2.	5 Juli 2023	Observasi keadaan dan Lingkungan LPDQ di TPQ Nurul Huda Panti	Huda
3.	5 Juli 2023	Wawancara dengan Kepala LPDQ Ustadzah Lilis Hulyati	Shamsi
4.	9 Juli 2023	Wawancara dengan Guru Kelas yang mengajar calon guru Ustadzah Anis Mufidah	Shamsi
5.	12 Juli 2023	Wawancara Terhadap calon guru Ibu Ika Rini	MS
6.	12 Juli 2023	Wawancara Terhadap calon guru Ibu Nuril Faiqoh	Shamsi
7.	12 Juli 2023	Wawancara Terhadap calon guru Saudari Faizah Putri Pertiwi	Shamsi
8.	12 Juli 2023	Observasi kegiatan Pembelajaran	Huda
9.	12 Juli 2023	Dokumentasi sarana dan prasarana pembelajaran LPDQ Dokumentasi kegiatan pembelajaran	Huda

Panti, 28 Agustus 2023
Mengetahui,
Kepala



Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi	Keterangan
	Gedung TPQ Nurul Huda Panti
	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Individual

	<p>Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Klasikal</p>
	<p>Pelaksanaan Evaluasi/ Pra Tashih oleh Amanah Pra Tashih</p>
	<p>Foto bersama dengan Koordinator Qiraati Kecamatan Panti</p>

	<p>Pelaksanaan Metodologi Qiraati Calon Guru Qiraati Angkatan 46</p>
	<p>Acara Khotaman dan Imtilan LPDQ</p>
	<p>Penyerahan Surat Penelitian Kepada Amanah Sekretaris LPDQ</p>

	<p>Buku Jilid Qiraati</p>
	<p>Wawancara dengan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala LPDQ 2. Guru LPDQ 3. Calon Guru 4. Calon Guru 5. Calon Guru

BIODATA PENULIS

Nama : Kartika Dwi Hartini
 NIM : T20191012
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Desember 2000
 Alamat : Dusun Krajan Rt. 001 Rw. 006, Desa Panti, Kec.
 Panti, Kabupaten Jember
 Email : kartikadwihartini0@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

Periode	Lembaga	Jurusan	Jenjang
2004-2006	TK ABA I Rambipuji	-	TK
2006-2012	SDN 2 Rambipuji	-	SD/MI
2013-2016	MTsN 1 Jember	-	MTs/SMP
2017-2019	MAN 1 Probolinggo	Bahasa	MA/MAK/SMK
2019-2024	UIN KHAS Jember	PAI	S1